

Daftar Isi

Table of Contents

Sambutan Komisaris Utama	2	<i>The Message of Commissions</i>
Sambutan Direktur Utama	5	<i>Message from the Director</i>
Profil Dewan Komisaris	8	<i>Profile of Board of Commissioners</i>
Program Kerja Dewan Komisaris	9	<i>Work Program of Board of Commissioners</i>
Profil Dewan Direksi	10	<i>Profile of Board of Directors</i>
Riwayat Perusahaan	11	<i>Company Profile</i>
Bidang Usaha PT. PELNI	13	<i>PT. PELNI Line of Business</i>
Anak Perusahaan PT. PELNI	14	<i>PT. PELNI Subsidiaries</i>
Usaha Sampingan PT. PELNI	16	<i>Business Side of PT. PELNI</i>
Tata Kelola Perusahaan	17	<i>Corporate Governance</i>
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun 2009	26	<i>Partnership Program and Community Development (CSR) in 2009</i>
Perkara Hukum	31	<i>Litigation</i>
Direktorat SDM & Umum	33	<i>Directorate of Human Resources and General</i>
Direktorat Usaha	39	<i>Business Directorate</i>
Direktorat Armada	49	<i>Directorate of Fleet</i>
Direktorat Keuangan	53	<i>Finance Directorate</i>





SAMBUTAN Komisaris Utama

The Message of Commissions

Assalamualaikum, Wr. Wb.

DENGAN rahmat dan karunia dari Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, kami sangat bersyukur atas dapat diselesaikannya laporan tahunan 2009 ini sebagai wujud komitmen pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam tubuh PT. PELNI. Dengan penerapan prinsip-prinsip GCG diharapkan PELNI mampu bersaing di tengah ketatnya persaingan bisnis transportasi.

Beberapa tahun terakhir ini kondisi angkutan penumpang dengan kapal laut sedang mengalami saat-saat yang berat sebagai akibat diberlakukannya deregulasi angkutan udara. Hal ini menyebabkan semakin banyak orang yang sebelumnya menggunakan kapal laut beralih menggunakan pesawat terbang. Kondisi tersebut diperparah dengan terjadinya peningkatan biaya bahan bakar, yang mengakibatkan angkutan penumpang dengan menggunakan kapal laut sangat tidak kompetitif dibandingkan moda transportasi lainnya. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh

Assalamualaikum, Wr. Wb.

WITH grace and gift from Allah the Most Gracious and Most Merciful, we are very grateful to the completion of the 2009 annual reports as a form of commitment to implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) in the body of PT. PELNI. With the implementation of GCG principles, PELNI expected to compete in the transportation business competition.

The last few years the condition of passenger transport by ship is experiencing a tough moments as a result of the enactment of the deregulation of air transport. This causes more and more people who previously used ships switch to using airplanes. The condition was exacerbated by increased fuel costs, which resulted in passenger transportation using ships was not competitive compared to other transportation modes. These factors have great influence on the losses suffered by Pelni, in recent years. Similarly, this also happened in 2009, the company





terhadap kerugian yang dialami oleh Pelni, dalam beberapa tahun terakhir. Demikian pula yang terjadi pada tahun 2009, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp89,98 miliar dengan capaian pendapatan hanya tercapai Rp1,86 triliun atau 85,7% dari target.

Meskipun banyak faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi kinerja Pelni, akan tetapi Pelni telah melakukan beberapa langkah strategis untuk memperbaiki kinerja tersebut. Langkah tersebut antara lain: perbaikan SOP, penerapan sistem reward and punishment, dan optimalisasi SPI dalam melakukan pengawasan.

Untuk menjawab perubahan pasar akibat deregulasi angkutan udara, maka Pelni membuat program inovasi dengan melakukan modifikasi salah satu kapalnya yang semula dikhurasukan untuk angkutan penumpang diubah menjadi kapal angkutan penumpang, barang dan kendaraan. Melalui modifikasi ini Pelni tengah melakukan perubahan produk dan layanan yang ditawarkan yang diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja Pelni secara keseluruhan. Oleh sebab itu, terhadap investasi yang telah dilakukan adalah tanggung jawab Pelni untuk memberikan hasil yang nyata. Target tersebut hanya dapat tercapai apabila berbekal dari sebuah strategi yang kuat dan jelas, rencana operasi yang realistik, sumber daya manusia yang kompeten dan manajemen yang berwawasan yang luas. Oleh karena itu, Dewan Komisaris berharap terdapat semangat kerjasama dan keterbukaan antara Dewan Komisaris dengan Direksi. Kerjasama yang baik dalam satu tim, akan memungkinkan untuk mengelola faktor-faktor eksternal sambil mempertahankan arah strategi perusahaan. Sinergi ini kami yakini dapat tercapai karena Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tujuan yang sama yakni mengembangkan Perusahaan yang kompetitif. Fungsi pengawasan Dewan Komisaris tidak dapat ditawar; fungsi pengawasan dapat menjadi lebih efektif karena selarasnya persepsi terhadap tujuan Perusahaan dan bagaimana tujuan tersebut dapat tercapai.

Dalam tugasnya untuk mengawasi tujuan dan kegiatan perusahaan, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite yang memastikan bahwa semua prosedur telah dipatuhi dan standar integritas yang tinggi tetap dijaga. Salah satu komite yang penting dalam hal ini adalah Komite Audit, yang dengan semangat keterbukaan sebagaimana telah disinggung sebelumnya, mendapatkan akses serta kerjasama dari Direksi. Kegiatan dari Komite Audit selama tahun 2009 dijabarkan dengan lebih rinci pada Laporan Tahunan ini. Organ pengawasan utama lainnya adalah Komite Kebijakan Risiko. Ini merupakan bagian kritis dari

suffered losses amounting Rp. 89,98 billion, with revenue performance achieved only Rp. 1, 86 trillion, or 85.7% of the target.

Although many external and internal factors affecting the performance of Pelni, but Pelni has made several strategic steps to improve the performance. These measures include: improvement of SOPs, the application of reward and punishment system, and optimization of SPI in conducting surveillance.

To respond to market changes due to deregulation of air transportation, then Pelni create innovation programs by modifying one of their ship which was originally devoted to passenger transport ship converted into passenger transport, goods and vehicles. Through this modification Pelni is making changes of products and services offered, which is expected to be a strategic step in improving and increasing their overall performance. Therefore, to the investment that has been done, Pelni responsible to deliver the real results. The target can only be achieved if provided by a strong and clear strategy, a realistic operational plan, a competent human resources and a broad-minded management. Therefore, the Board of Commissioners hope there is a spirit of cooperation and transparency between the Commissioners and the Directors. Good cooperation within a team will enable to manage the external factors while maintaining the company's strategic direction. We believe this synergy can be achieved because the Boards have the same goal of developing a competitive company. The function of the Board of Commissioners supervision is not negotiable; control function can be more effective because the common perception of company goals and how these goals can be achieved.

In their job to oversee the objectives and activities of the company, the Board of Commissioners is assisted by several committees that ensure that all procedures have been adhered to and the high standards of integrity is maintained. One of the important committees in this case is the Audit Committee, which in the spirit of openness as alluded earlier, gaining access and cooperation from the Board of Directors. Activities of the Audit Committee during the year 2009 described in more detail in this Annual Report. Another major oversight organ is the Risk Policy Committee. This is a critical part of the process of evaluation and mitigation of



Laporan Tahunan 2009

proses evaluasi dan mitigasi risiko yang dihadapi oleh perusahaan, baik dari sisi teknik, operasional maupun sumber daya manusianya.

Sebagai salah satu BUMN, Pelni juga memiliki peran strategis dalam melaksanakan tugas Pemerintah untuk menyediakan angkutan laut terutama untuk masyarakat yang tinggal di pulau-pulau terluar/terpencil. Terhadap penugasan tersebut Pemerintah mengalokasikan dana PSO sebagai pengganti biaya yang telah dikeluarkan oleh Pelni untuk melaksanakan tugas Pemerintah tersebut. Arti strategis dari penugasan ini terletak pada tetap terjaganya jalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di samping itu, angkutan Pelni ke daerah terpencil telah terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dengan adanya peningkatan arus barang dan jasa ke daerah tersebut. Selain penugasan tersebut, pada tahun 2009, Pelni juga ditugaskan Pemerintah untuk membantu tanggap darurat bencana gempa bumi di Sumatera Barat.

Kami bersama Direksi sepakat bahwa tantangan-tantangan utama yang akan dihadapi Pelni di tahun mendatang adalah mempertahankan dan meningkatkan kehandalan alat produksi, memperbaiki proses bisnis yang dapat mengurangi kebocoran pendapatan akibat free-rider, serta memperbaiki struktur biaya yang tercermin dari peningkatan efisiensi biaya-biaya utama yang controllable. Kami akan terus bekerja keras meningkatkan kualitas pelayanan yang ditawarkan kepada pelanggan baik angkutan penumpang maupun angkutan barang.

Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan saya menyampaikan terimakasih kepada semua pelanggan untuk kesetiaan dan dukungannya. Saya juga berterima kasih kepada seluruh jajaran Direksi serta para karyawan untuk kerja keras dan dedikasinya untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan. Akhir kata, ijinkan saya untuk menyampaikan terima kasih juga kepada para pemegang saham untuk keyakinan dan kepercayaan yang diberikan kepada Perusahaan dan kami berharap dapat bekerja sama lagi di tahun mendatang untuk memberikan yang terbaik.

Jakarta, 2009

**Atas nama Dewan Komisaris
Komisaris Utama**

Kalalo Nugroho

risks faced by companies, both in the technical, operational and human resources.

As one of the SOEs (BUMN), Pelni also has a strategic role in implementing the Government tasks to provide sea transport, especially for people living in outer / remote islands. On the assignment, the Government allocated PSO funds as a substitute for costs incurred by Pelni to perform the Government tasks. Strategic meaning of this assignment lies in the permanent preservation of Republic of Indonesia. Moreover, Pelni transport to remote areas has been shown to promote economic growth with an increased flow of goods and services to the area. In addition to the assignment, in 2009, Pelni mandated by the Government, help the earthquake disaster emergency response in West Sumatra.

We shared the Board of Directors agreed that the main challenges to be faced by Pelni in the coming year is to maintain and improve the reliability of equipment production, improve the business processes that could reduce revenue leakage due to free-rider, and improve the cost structure as reflected in the increased efficiency of the Controllable main costs. We will continue to work hard to improve the quality of service offered to customers both passenger and freight transport.

On behalf of the Board of Commissioners, allow me to thank to all customers for the loyalty and support. I am also grateful to all Directors and employees for their hard work and dedication to achieve the vision and mission. Finally, allow me to express my thanks also to our shareholders for the confidence and trust given to the Company and we look forward to working together again in the coming year to provide the best.

Jakarta, 2009

**On behalf of the Board of Commissioners
The Commissioner**

Kalalo Nugroho





SAMBUTAN

Direktur Utama

Message from the Director

Assalamualaikum, Wr. Wb.

PUJI syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena perusahaan ini telah berhasil melewati tahun 2009. Tahun ini merupakan tahun transisi PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) menuju tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Di tahun sebelumnya, PT PELNI telah melaksanakan Assessment GCG guna mengetahui sejauh mana penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) di dalam tubuh perusahaan. Hasil assessment ini diharapkan menjadi pemicu sekaligus pendorong PT PELNI untuk memberikan performa terbaik dalam menjalankan bisnis pelayaran sesuai dengan prinsip GCG, yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness*.

Melalui kelima prinsip GCG tersebut kami akan membenahi proses bisnis sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan memperbaiki kinerja perusahaan, meminimalisir kendala yang ada, serta menghadapi tantangan baik dari segi internal maupun eksternal

Assalamualaikum, Wr. Wb.

PRAISE we prayed to Allah SWT because the company has successfully passed in 2009. This year is a transition year of PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) towards good corporate governance (GCG). In previous years, PT PELNI has implemented GCG assessment, in order to determine the extent of principles application of Good Corporate Governance (GCG) in the corporate. The results of this assessment are expected to be triggered once the driving PT PELNI to give the best performance in running the shipping business in accordance with the principles of Good Corporate Governance, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness.

Through these five principles we will fix the GCG business processes so as to enhance shareholder value by improving corporate performance, minimize the constraints that exist, and face challenges both internally and externally. The principle of transparency and accountability we





Laporan Tahunan 2009

perusahaan. Prinsip transparansi dan akuntabilitas kami wujudkan dengan memaparkan informasi penting perusahaan yang layak diketahui Pemegang Saham dan publik melalui Laporan Tahunan ini.

Dengan melaksanakan prinsip *responsibility, independency, and fairness* kami semakin terpacu untuk menjalankan tanggung jawab kami secara berimbang baik sebagai badan usaha yang bertujuan meraih keuntungan maupun melayani masyarakat sesuai dengan kontrak Pelni dengan pemerintah sebagai penerima *Public Service Obligation* (PSO).

Sebagai badan usaha yang bertujuan meraih keuntungan dalam bisnis transportasi, khususnya di bidang pelayaran, beberapa tahun terakhir, kondisi bisnis PELNI memang cukup berat karena persaingan dengan transportasi moda udara yang semakin ketat. Pada 2009 ini, berbagai inovasi kami hadirkan untuk pelanggan setia kapal PELNI. Inovasi ini tidak hanya meliputi peningkatan pelayanan penumpang, tetapi juga pemasaran dan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kinerja di setiap lini menjadi bagian terpenting kami untuk menjadikan PELNI lebih baik.

Salah satu upaya yang dilakukan PT PELNI adalah program modifikasi KM. Dobonsolo yang sebelumnya merupakan Kapal Penumpang diubah menjadi kapal 3 in 1 yang mampu mengangkut penumpang, barang juga kendaraan. Selain itu, di bidang Armada, PT PELNI melakukan kebijakan strategis melalui program *Home Doctor Service* (HDS) untuk menyiapkan kondisi armada PT PELNI selalu prima, serta instalasi *Departure Control System* (DCS) agar pelanggan merasa lebih nyaman di terminal pelabuhan. Selain itu, pemasangan *Base Transceiver System* (BTS), dan berbagai program lain yang dijelaskan dalam Laporan Tahunan 2009 ini menjadi program berkesinambungan yang akan kami tingkatkan di tahun-tahun berikutnya.

Tahun ini pula kami tak hanya menjalankan misi komersial, tetapi sekaligus mengembangkan misi sosial. Dalam mengembangkan misi sosial ini, Kapal PELNI melayari rute-rute terluar di wilayah Indonesia. Misi ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut. Tahun 2009, Kapal PELNI menambah pelabuhan singgah untuk KM. Awu dan KM. Tatamailau, yaitu KM. Awu menyingsgahi Pelabuhan Bima dan KM. Tatamailau menyingsgahi Pelabuhan Dobo.

Misi sosial lain yang dilaksanakan PT PELNI adalah *Management Response Team* (MRT)/Tanggap Darurat yang dilakukan untuk gempa di Padang. Tanggap darurat ini menjadi bagian dari misi sosial PT PELNI untuk membantu saudara-saudara kita yang terkena bencana di wilayah tersebut.

achieve by presenting important information which is worthy known by shareholders and the public through this Annual Report.

By implementing the principle of responsibility, independency, and fairness we are increasingly encouraged to carry out our responsibilities in a balanced, both as a business entity that aims to benefit and serve the public in accordance with PELNI contract with the government as the recipient of the Public Service Obligation (PSO).

As the corporate that aims to achieve profitability in the business of transportation, especially in the shipping line, the last few years, business conditions of PELNI is quite tough due to intense competition with air modes transportation. In 2009, we bring various innovations to PELNI loyal customers. This innovation not only includes the increase in passenger service, but also marketing and human resource quality. The performance Improved in every line become our most important part to make PELNI better.

One of the efforts made by PT.PELNI is a modification program of KM.Dobonsolo which formerly a passenger ship, converted into 3 in 1 vessel capable of carrying passenger, goods and vehicles. Moreover, in the field of Fleet, PT PELNI perform strategic policy through Home Doctor Service (HDS) program to set the fleet condition always excellent, and the installation of Departure Control System (DCS) for the customer feel more comfortable at the port terminal. In addition, the installation of Base Transceiver System (BTS) and other various programs described in the Annual Report 2009 become our continuous program that will increase in subsequent years.

This year we not only run a commercial mission, but also social mission. In this social mission, PELNI vessel sailing routes in the outer region of Indonesia. This mission aims to boost the economy in the region. In 2009, PELNI vessel add a stopover port for KM. Awu and KM. Tatamailau, namely Bima port for KM. Awu and Dobo Port for KM. Tatamailau.

Othersocialmission conducted by PTPELNI is a Management Response Team (MRT) for the earthquake in Padang. The emergency response is part of the social mission of PTPELNI to help our relatives are affected in the region.





Bersama dengan Dewan Komisaris, kami akan berupaya semaksimal mungkin untuk terus menanggulangi semua kendala yang dihadapi perusahaan sesuai dengan prinsip GCG yang secara terus menerus kami benahi pelaksanaannya di dalam tubuh perusahaan demi mencapai target yang telah ditetapkan oleh Pemegang Saham. Kami akan terus bekerja keras untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan baik kepada pelanggan sekaligus sebagai wujud tanggung jawab kami kepada Pemegang Saham dan stakeholder lainnya.

Bisnis utama yang PELNI jalankan saat ini juga tak luput dari perhatian masyarakat dan seluruh stakeholders yang terkait dengan bidang ini. Kami atas nama manajemen PT PELNI, mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas kerjasama dan perhatiannya sehingga tahun ini dapat kami lalui dengan baik.

Atas nama Dewan Direksi, perkenankan saya menyampaikan terimakasih kepada semua pelanggan untuk kesetiaan dan dukungannya. Saya juga sangat berterima kasih kepada jajaran Pemegang Saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan, pertimbangan-pertimbangan dan masukan untuk terus memperbaiki kinerja kami, serta terima kasih kepada seluruh karyawan untuk kerja kerasnya dalam mewujudkan visi misi perusahaan.

Kami senantiasa berharap, pelayanan yang kami lakukan dapat memberikan manfaat besar bagi seluruh masyarakat dan bangsa ini.

Jakarta, 2009

**Atas nama Dewan Direksi
Direktur Utama PT PELNI**

Jussabella Sahea

Together with the Board of Commissioners, we will do everything possible to continue overcome all the obstacles faced by the company in accordance with the principles of GCG which we continuously fix its implementation in the corporate body in order to achieve the targets set by shareholders. We will continue to work hard to improve the quality of the company performance to customers as well as a manifestation of our responsibility to shareholders and other stakeholders.

The main business that PELNI run is currently also not escaped of the public attention and all stakeholders associated with this field. We on behalf of PT PELNI management, express gratitude and highest appreciation for the cooperation and attention so this year we can pass properly.

On behalf of the Board of Directors, please allow me to thank all customers for loyalty and support. I am also very grateful to the Shareholders and Board of Commissioners on trust, considerations and inputs to continuously improve our performance, as well as to thank all employees for their outstanding work in realizing the company's vision and mission.

We always hope the service we do can be of great benefit to the whole community and the nation.

Jakarta, 2009

**On behalf of the Board of Directors
The Director of PT PELNI**

Jussabella Sahea





PROFIL Dewan Komisaris

Profile of Board of Commissioners

DEWAN KOMISARIS

Dalam Anggaran Dasar PT. PELNI (Persero) Dewan Komisaris berdasarkan Pasal 1 ayat 6 adalah Organ Perseroan yang bertugas melaksanakan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasehat kepada Direksi.

Pada tanggal 8 November 2007 berdasarkan SK Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. Kep 261/MBU/2007 Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengangkat dan menetapkan Dewan Komisaris, yang terdiri dari satu orang Komisaris Utama, 4 Orang Anggota dan 1 orang Sekretaris.

Susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:



Kalalo Nugroho

Komisaris Utama / Chairman

Lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia ini menjabat sebagai Komisaris Utama PT. PELNI sejak tahun 2007 sekaligus sebagai Staf Khusus Menteri Perhubungan hingga saat ini.

Graduates Faculty of Law at University of Indonesia. He served as a Chairman of PT. PELNI since 2007 as well as a Special Staff of the Minister of Transportation, until now.



Drs. H. Noor Fuad, M. Sc

Komisaris / Commissioner

Lulusan Magister in Policy Economics University of Illinois ini juga merupakan Kepala Badan Pendidikan Pelatihan Keuangan Kementerian RI.

Graduates Master of Economic Policy, University of Illinois. He is also the Head of Education Training Agency Ministry of Finance.

BOARD OF COMMISSIONERS

In the Statutes of PT. PELNI under Article 1, Paragraph 6, the Board of Commissioners is a Corporate Organ in charge of implementing the general and / or special supervision in accordance with the statutes and advice to the Board of Directors.

On November 8, 2007 by decree of the Minister of State Owned Enterprises No. Kep. 261/MBU/2007 the Company made the General Meeting of Shareholders to appoint and set the Board of Commissioners, consisting of one Commissioner, 4 Members and a Secretary.

Composition of the Board of Commissioners is as follows:



Dr. Hassanuddin Massaile, Bc. IP, S, MM

Komisaris / Commissioner

Lulusan Program Doktoral Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran juga menjabat sebagai Anggota Balai Pertimbangan Pemasyarakatan Kementerian Hukum & HAM.

Graduates of the Doctoral Program Faculty of Social and Political Sciences, University of Padajajaran. He also served as a Member of Consideration Correctional Center, Ministry of Justice & Human Rights.



Drs. Omo Dahlan

Komisaris / Commissioner

Memiliki jabatan terakhir sebagai Auditor Utama Keuangan Negara IV, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Has the latest position as a Key Financial State Auditor IV. State Audit Board (BPK).



Dra. Sri Hardini, M. Sc

Komisaris / Commissioner

Memiliki jabatan terakhir sebagai Kepala Biro Keuangan di Kementerian Perhubungan.

Has the latest position as a Head of Finance Bureau at the Ministry of Transportation.





PROGRAM KERJA Dewan Komisaris

Work Program of Board of Commissioners

PROGRAM kerja merupakan dasar dan pedoman dalam melaksanakan tugas Dewan Komisaris. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan untuk panduan dalam melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kegiatan manajemen Pelni. Secara garis besar program kerja Dewan Komisaris adalah:

1. Evaluasi Kinerja Perusahaan tahun 2008
Dewan Komisaris mengawasi kebijakan dan tindakan Direksi dalam menjalankan Perseroan. Pengawasan ini dilakukan melalui Evaluasi laporan Manajemen yang disiapkan Direksi untuk diajukan dalam RUPS.
2. Pemantauan Pelaksanaan atas Keputusan RUPS dan Rekomendasi Pemegang Saham atas RKAP tahun 2009
Pelaksanaan ini dilakukan melalui evaluasi dan memberikan saran pendapat atas laporan realisasi Triwulan I,II,III dan IV RKAP 2009 serta memantau tindak lanjut arahan RUPS.
3. Pemantauan atas Pelaksanaan tindak Lanjut temuan Auditor Internal dan Auditor Ekternal dengan mengkaji secara komprehensif Laporan Hasil Audit (LHA) Auditor Internal dan Auditor Eksternal yang disampaikan oleh Komite Audit serta memberikan arahan-arahan untuk perbaikan pengelolaan perusahaan.
4. Pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut dan evaluasi terhadap risiko-risiko teknik, operasional, keuangan dan investasi yang dilakukan Perusahaan melalui kajian secara komprehensif laporan Komite Kebijakan Risiko serta memberikan arahan-arahan untuk perbaikan terhadap rencana-rencana pengelolaan risiko-risiko teknik, operasi, keuangan dan investasi yang dilakukan perusahaan melalui laporan-laporan yang disampaikan manajemen terhadap kajian manajemen risiko.
5. Mengevaluasi dan memberikan tanggapan terhadap usulan RKAP tahun 2010
Dewan Komisaris melakukan pembahasan atas konsep RKAP tahun 2010 yang diajukan Direksi, selanjutnya memberikan tanggapan atas usulan tersebut.
6. Kunjungan Kerja
Untuk mengetahui dan memonitoring tentang masalah-masalah yang dihadapi dicabang-cabang.
7. Program Peningkatan pengetahuan dan informasi mutakhir dilaksanakan melalui Seminar/Pelatihan dan Benchmarking.

THE WORK program is the basis and guidelines in performing the Board of Commissioners. This is in accordance with the Articles of Association for guidance in conducting the evaluation and oversight of Pelni management activities. Broadly speaking, the work program of the Board of Commissioners are:

1. Evaluation of Company Performance in 2008
Board of Commissioners oversee the policies and actions of Directors, in running the Company. Supervision is done through evaluation of management reports prepared by the Board of Directors to be proposed in the GMS.
2. Monitoring the Implementation of the GMS Decisions, and Shareholder Recommendations on RKAP in 2009
Implementation is done through evaluation and provide advice opinion on the realization report, Quarter I, II, III and IV RKAP 2009 as well as monitoring the follow-up of GMS referrals.
3. Monitoring of a follow-up Implementation of the Internal and External Auditors findings to examine comprehensively the Audit Report (LHA) Internal and External Auditor submitted by the Audit Committee as well as provide directions for improvement of corporate management.
4. Follow-up monitoring of the implementation and evaluation of the technical risks, operational, financial and investment made by the Company through a comprehensive review of the Risk Policy Committee report and provide directions for improvement to management plans of technical risk, operations, finance and investment by the company through the reports submitted management to the study of risk management.
5. Evaluate and respond to RKAP proposals in 2010
Board of Commissioners conduct discussions on RKAP concept in 2010, proposed by the Board of Directors, then provide feedback on the proposal.
6. Working Visit
To determine and monitoring the problems faced by branch offices.
7. Program of knowledge enhancement and updated information, implemented through a Seminar/Training and Benchmarking.





PROFIL Dewan Direksi

Profile of Board of Directors



Jussabella Sahea

Direktur Utama / Director

Wanita kelahiran Jakarta, 16 November 1956 ini memiliki pendidikan terakhir Magister Management Pemasaran di Universitas Trisakti. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Bidang Kapal Penumpang dan RoRo di INSA Pusat.

Born in Jakarta, November 16th 1956. Her final education is the Master of Marketing Management at the University of Trisakti. She also serves as a Chairman of Passenger Ship and RoRo at INSA Center.



Wibisono

Direktur Keuangan / Finance Director

Pria kelahiran Bandung, 10 April 1958 ini memiliki pendidikan terakhir Magister Manajemen Bisnis Administrasi Teknologi ITB. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Sarana Bandar Nasional.

Born in Bandung, April 10th 1958. His final education is Master of Technology Administration Business Management-ITB. Currently He also serves as a President Commissioner of PT. Sarana Bandar Nasional.



Mohammad Lutfi

Direktur Armada / Director of Fleet

Pria kelahiran Palu, 24 November 1957 ini menamatkan pendidikan Mualim Pelayaran Besar I (setara dengan jenjang pendidikan S2) dari Badan Peningkatan Ilmu Pelayaran yang kemudian dikukuhkan menjadi Master Marine di Jakarta.

Born in Palu, November 24th 1957. He graduated Major Shipping Navigator I (equivalent to a Master's Degree) from Sailing Science Improvement Agency, which later confirmed as a Master Marine in Jakarta.



Asep Suparman

Direktur Usaha / Business Director

Pria kelahiran Purwakarta, 15 Januari 1961 ini memiliki pendidikan terakhir Magister International Logistic Le Havre University, Perancis sebelum menjabat sebagai Direktur Usaha PT. PELNI, beliau merupakan Direktur Utama PT. SBN.

Born in Purwakarta, January 15th 1961. His final education is Master of International Logistic at Le Havre University – France. Before serving as a Business Director of PT. PELNI, He was a Director of PT. SBN.



Agus Sumitro

Direktur SDM & Umum / General & HR Director

Pria kelahiran Yogyakarta, 12 Januari 1952 ini menamatkan pendidikan terakhir Magister Management di Jakarta. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT. RS. Pelni.

Born in Yogyakarta, January 12th 1952. He graduated Master of Management in Jakarta. He also serves as President Commissioner of PT. RS. Pelni.



RIWAYAT Perusahaan

Company Profile





Laporan Tahunan 2009

SEJARAH berdirinya PT Pelni bermula dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum tanggal 5 September 1950 tentang pendirian Yayasan Penguasaan Pusat Kapal-kapal (PEPUSKA).

Latar belakang pendirian Yayasan PEPUSKA diawali dari penolakan Pemerintah Belanda atas permintaan Indonesia untuk mengubah status maskapai pelayaran Belanda yang beroperasi di Indonesia N.V. Koninklijke Paketvaart Matschappij (KPM) menjadi Perseroan Terbatas (PT), Pemerintah Indonesia juga menginginkan agar kapal-kapal KPM dalam menjalankan operasi pelayarannya di perairan Indonesia menggunakan bendera Merah Putih. Pemerintah Belanda dengan tegas menolak semua permintaan yang diajukan oleh Pemerintah Indonesia.

Dengan modal awal 8 (delapan) unit kapal dengan total bobot mati 4.800 Death Weight Ton (DWT), PEPUSKA berlayar berdampingan dengan armada KPM yang telah berpengalaman lebih dari setengah abad. Persaingan benar-benar tidak seimbang ketika itu, karena armada KPM selain telah berpengalaman, jumlah armadanya juga lebih banyak serta memiliki kontrak-kontrak monopoli.

Akhirnya pada 28 April 1952 Yayasan PEPUSKA resmi dibubarkan. Pada saat yang sama didirikan PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero), berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan Nomor M.2/1/2 tanggal 28 Februari 1952 dan No. A.2/1/2 tanggal 19 April 1952, serta Berita Negara Republik Indonesia No. 50 tanggal 20 Juni 1952. Sebagai Presiden Direktur Pertamanya diangkatlah R. Ma'moen Soemadipraja (1952-1955).

Delapan unit kapal milik Yayasan PEPUSKA diserahkan kepada PT PELNI sebagai modal awal. Karena dianggap tidak mencukupi maka Bank Ekspor Impor menyediakan dana untuk pembelian kapal sebagai tambahan dan memesan 45 coaster dari Eropa Barat. Sambil menunggu datangnya coaster yang dipesan dari Eropa, Pelni menyewa kapal-kapal asing yang terdiri dari berbagai bendera. Langkah ini diambil untuk mengisi trayek-trayek yang ditinggalkan KPM. Setelah itu satu persatu kapal-kapal yang disewa itu diganti dengan coaster yang datang dari Eropa. Kemudian ditambah dengan kapal-kapal hasil rampasan perang dari Jepang.

Status PT PELNI mengalami dua kali perubahan. Pada tahun 1961 Pemerintah menetapkan perubahan status dari Perusahaan Perseroan menjadi Perusahaan Negara (PN) dan dicantumkan dalam Lembaran Negara RI No. LN 1961. Kemudian pada tahun 1975 status perusahaan diubah dari kembali Perusahaan Negara (PN) menjadi Perseroan terbatas (PT) PELNI sesuai dengan Akte Pendirian No. 31 tanggal 30 Oktober 1975. Perubahan tersebut dicantumkan dalam Berita Negara RI No. 562-1976 dan Tambahan Berita Negara RI No. 60 tanggal 27 Juni 1976.

THE HISTORY of PT Pelni begins with the issued a joint decree (SKB) between the Minister of Transportation and Public Works Minister on September 5, 1950 on establishment of the Foundation Ships Control Center (PEPUSKA).

The background of establishment the PEPUSKA Foundation, beginning from the denial of the Netherlands Government at the request of Indonesia to change the status of the Dutch shipping company operating in Indonesia NV Koninklijke Paketvaart Matschappij (KPM) to Limited Liability Company (PT), the Government of Indonesia also wanted the KPM ships voyage in running operations in Indonesian waters using the flag. The Dutch government emphatically rejected any request submitted by the Government of Indonesia.

With an initial capital of 8 (eight) unit ships with a total of 4800 Death Weight Ton (DWT) PEPUSKA sailed side by side with KPM fleet which has experienced more than half a century. The competition was really unbalanced because in addition to experience, the number of KPM fleets also more and has a monopoly contracts.

Finally on 28 April 1952 PEPUSKA Foundation officially disbanded. At the same time established PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) based on the Decree of the Minister of Transportation No. M.2/1/2 dated February 28, 1952 and no. A.2/1/2 April 19, 1952, and State News of Republic of Indonesia No. 50 dated June 20, 1952. As the first Director was appointed Mr R. Ma'moen Soemadipraja (1952-1955).

Eight units of ships belonging to the PEPUSKA Foundation handed over to PT PELNI as initial capital. Since it was considered insufficient then the Export-Import Bank to provide funds for the purchase of ships in addition and ordering 45 coasters from Western Europe. While waiting for the coaster was ordered from Europe, Pelni hired foreign vessels consisting of various flags. This step was taken to fill the routes abandoned by KPM. After that, one by one the ships rented replaced with a coaster that came from Europe. Then coupled with ships spoils of war from Japan.

Status PT PELNI changed twice. In 1961 the Government amended the status of the Limited Liability Company into a State enterprise (PN) and included in the State Gazette of RI No. LN 1961. Then in 1975 the company switched back the status into a Limited Liability Company (PT) PELNI accordance with the Deed of Establishment No.. 31 dated October 30, 1975. The changes are listed in the State of Republic of. 562-1976, and Supplement of RI.No. 60 dated June 27, 1976.





BIDANG USAHA

PT. PELNI

PT. PELNI Line of Business

DALAM melaksanakan kegiatan usaha, selain mengembangkan misi sosial yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pelni juga mengembangkan fungsi bisnis, karena itu Pelni mengambil kebijakan bidang usaha tidak hanya pada bidang usaha pokok yaitu angkutan laut antar pulau, akan tetapi juga mengembangkan usaha penunjang, usaha sampingan dan mendirikan anak perusahaan. Kebijakan ini bertujuan agar dapat memberikan sinergi yang dapat saling mendukung demi kelangsungan perusahaan.

Awal pengoperasian kapal khusus penumpang dimulai sejak beroperasinya KM. Kerinci, kapal khusus penumpang yang dibeli Pemerintah dari galangan Jos L. Meyer, Jerman pada tahun 1983. Dengan diresmikannya pengoperasian KM. Kerinci oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 20 Agustus 1983, maka pelayanan kepada penumpang menjadi lebih baik dan nyaman.

Dalam pengoperasian kapal-kapal penumpang, Pelni mengusahakan untuk dapat menjangkau seluas mungkin wilayah Indonesia dengan trayek dan jadwal secara tetap/reguler. Jadwal tersusun sedemikian rupa sehingga tercipta satu rangkaian kesinambungan antara satu pelabuhan dengan pelabuhan lainnya.

Komposisi kelas di kapal juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat saat ini yaitu dengan perbandingan 32 % untuk kelas menengah ke atas, dan 68 % untuk kelas ekonomi yang tarifnya ditentukan oleh Pemerintah.

Untuk meningkatkan daya saing di era teknologi dan era globalisasi ini, Pelni membuka trayek-trayek baru di seluruh wilayah Indonesia serta terus berusaha memberikan mutu pelayanan yang lebih baik kepada pengguna jasa transportasi Pelni.

Selain itu, strategi tersebut juga dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat didaerah-daerah terpencil yang ingin bepergian dan membutuhkan sarana perhubungan laut. Saat ini, Pelni telah memiliki 48 Kantor Cabang 13 Sub Kantor Cabang dengan 85 terminal point di seluruh wilayah Indonesia serta 1 (satu) Kantor Cabang Khusus yaitu Singapura.

IN conducting business activities, besides social mission assigned by the Government, Pelni also assume the functions of business, therefore Pelni adopted a policy of business not only on the main line of business as marine transportation between islands, but also develop a supporting business, the business side and establish a subsidiary. This policy aims to deliver the synergies that can be mutually supportive for the survival of the company.



Initial operation of a passengers special ship, starting from the operation of KM. Kerinci, a special ship passengers who purchased the Government of the shipyard Jos L. Meyer, Germany in 1983. With the inauguration of the operation of KM. Kerinci by the President of the Republic of Indonesia on August 20, 1983, the passenger service to be better and more comfortable.

In the operation of passenger ships, Pelni seek to reach the widest possible areas in Indonesia with routes and schedules are fixed/regular. Schedule arranged in such a way so as to create a series of continuity between one port to another port.

The composition of the class on the ship are also tailored to the needs and conditions of society today by comparison of 32% for upper middle class, and 68% for economy class at a rate determined by the Government.

To improve competitiveness in the era of technology and globalization, Pelni opens a new routes across Indonesia as well as continue to strive to provide better quality service to the service users of Pelni transport.

In addition, the strategy is also done to provide convenience to the public remote areas who wish to travel and need a facility of sea transportation. Currently, Pelni already has 48 Branches, 13 Sub Branches with 85 terminal points in all parts of Indonesia and one (1) Special Branch Office of Singapore.





ANAK PERUSAHAAN PT. PELNI

PT. PELNI Subsidiaries

PT SARANA BANDAR NASIONAL (SBN)

PT. Sarana Bandar Nasional (SBN) merupakan anak perusahaan PT. PELNI dengan kegiatan usaha, meliputi : *Stevedoring, Forwarding, dan Marine Terminal Operator.* Selain menunjang kegiatan perusahaan induk, PT. SBN juga melayani perusahaan lain di seluruh Nusantara.

SBN didirikan pada tanggal 31 Maret 1986. Pada awal berdirinya, bisnis utama SBN adalah menyediakan jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal milik induk perusahaan maupun kapal-kapal lainnya. Pada tahun 1998 Perusahaan mengembangkan usahanya di bidang ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) dimana saat ini usaha tersebut merupakan penunjang dari kegiatan bisnis utama perusahaan.

Wilayah usaha SBN meliputi seluruh wilayah Nusantara dengan didukung 56 kantor cabang dan sub cabang beroperasi di pelabuhan besar dan kecil yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dengan kantor pusat berada di Jakarta. Pada tahun 2000, SBN telah bekerja sama dengan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) untuk mengoperasikan Terminal Operator "F" meliputi dermaga, lapangan



PT SARANA BANDAR NASIONAL (SBN)

PT. Sarana Bandar Nasional (SBN) is a subsidiary of PT. PELNI with business activities include: Stevedoring, Forwarding, and Marine Terminal Operator. In addition to supporting the activities of the parent company, PT. SBN also serve other companies around the Archipelago.

SBN was founded on March 31, 1986. At its inception, the SBN main business is providing services loading and unloading goods to and from the vessels of parent company and other ships. In 1998 the company developed its business in the field of sea freight forwarding (EMKL) which currently is supporting efforts of the company's main business activities.

SBN business territory covers the entire archipelago, supported by 56 sub-branches and branches operating in large and small port of Sabang to Merauke, with headquarters in Jakarta. In 2000, SBN has worked with loading and unloading company (PBM) to operate the Terminal Operator "F" includes the dock, stacking, and storage 108. In 2005 the company won the tender to operate the Terminal Operator "K", owned by PT (Persero) Pelabuhan II branch of Tanjung Priok. The terminal consists of a dock, stacking and 3 (three) warehouses, 005,006 and 007.

PT. PELNI HOSPITAL

A NEW chapter history of the PELNI Hospital begins with the issuance of separation permits of the Minister for State Enterprises No. S-743/MBU/2007 dated October 31, 2007, and the signing of the Articles of PT PELNI Hospital then followed with the inauguration of the Board of Directors and Commissioners in accordance with Decree No. 118/HKO.01/XI/2007 on November 9, 2007, the status of the Hospital changed from a sideline into a Subsidiary of PT. PELNI. "Petamburan" Hospital, as a subsidiary of PT PELNI, are improving and developing services that are key elements to achieve the vision of the PELNI Hospital today is "Being a leading company in the field of Health and as a National Referral Health Services", in order to remain compete in the era of aggressive market growth as nowdays.





penumpukan dan gudang 108. Pada tahun 2005 perusahaan memenangkan tender untuk pengoperasian Terminal Operator "K" milik PT (Persero) Pelabuhan II cabang Tanjung Priok. Terminal tersebut terdiri dari dermaga, lapangan penumpukan dan 3 (tiga) gudang 005, 006 dan 007.

PT. RUMAH SAKIT PELNI

BABAK baru sejarah Rumah Sakit PELNI dimulai dengan dikeluarkannya surat izin pemisahan dari Menteri Negara BUMN No S-743/MBU/2007 tanggal 31 Oktober 2007, dan ditandatanganinya Akte Pendirian PT Rumah Sakit PELNI kemudian dilanjutkan pelantikan Direksi dan Komisaris sesuai dengan SK No. 118/HKO.01/XI/2007 pada tanggal 9 November 2007, maka status Rumah Sakit berubah dari usaha sampingan menjadi Anak Perusahaan PT. PELNI. Rumah Sakit PELNI "Petamburan", sebagai anak perusahaan PT PELNI, sedang melakukan peningkatan dan pengembangan pelayanan yang merupakan elemen utama untuk mencapai visi Rumah Sakit PELNI saat ini yaitu "Menjadi Perusahaan Terkemuka dibidang Kesehatan dan sebagai Rujukan Pelayanan Kesehatan secara Nasional", agar dapat tetap bersaing dalam era pertumbuhan pasar yang agresif seperti saat ini.

PT. PELITA INDONESIA DJAYA

PELITA Indonesia Djaya Corporation atau disingkat PIDC didirikan pada tahun 1969 berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, SH No. 53 tanggal 29 September 1969 dan Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 1969. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 Tanggal 9 Juli 1984 berubah menjadi anak perusahaan PT. PELNI. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, PT. PIDC mengubah Anggaran Dasar Perusahaan, nama perusahaan menjadi Pelita Indonesia Djaya dengan Akta Notaris Raden Mas Soediarto Soenarto, SH, SPN. Nomor: 7 Tanggal 10 Juni 2009. Persetujuan Menkumham Nomor AHU-43800. AH. 01.02. Tahun 2009 Tanggal 04 Desember 2009.

Kegiatan usaha PIDC antara lain :

1. Usaha Pokok

- Jasa Pengurusan Transportasi (EMKL/EMKU, Darat)

2. Usaha Penunjang

- Kegiatan Pergudangan
- Kegiatan Alat Mekanik (Forklift)
- Kegiatan Over Bagasi
- Depo Kontainer

3. Usaha Lainnya

- Perhotelan
- Sertifikasi Kapal
- Jasa Pengurusan Penumpang Kapal PT. PELNI.



PT. PELITA INDONESIA DJAYA

PIDC was founded in 1969 based on Notarial Deed of Djojo Muljadi, SH. No. 53 September 29, 1969 and Government Regulation No. 37 of 1969. Based on Government Regulation no. 16 On July 9, 1984 became a subsidiary of PT. PELNI. Under Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company, PT. PIDC change the Articles of Association, company's name to Pelita Indonesia Djaya based on Notarial Deed of Raden Mas Soediarto Soenarto, SH, NES. Number: 7 Date June 10, 2009. Approval of Menkumham No. AHU-43 800. AH. 01:02. Year 2009 Date December 4, 2009.

PIDC activities are as follow:

1. Main Business

- Transport Handling Services (EMKL/EMKU, Land)*

2. Business Support

- Warehousing activities*
- Mechanic Instrument (Forklift)*
- Over Luggage Activities*
- Container depot*

3. Other Business

- Hospitality*
- Vessel certification*
- PT. PELNI Ship Passenger Handling Services*



USAHA SAMPINGAN PT. PELNI

Business Side of PT. PELNI



WISMA BAHTERA CIPAYUNG

WISMA ini terletak di Cipayung Bogor dimana pada awalnya hanya digunakan sebagai fasilitas tempat peristirahatan khususnya bagi karyawan Pelni dan keluarganya. Namun, saat ini Wisma Cipayung yang bergerak di bidang penyewaan penginapan beserta fasilitasnya, sudah dapat memberikan kontribusi finansial karena sering disewakan untuk umum baik perseorangan maupun instansi pemerintah dan swasta.

Wisma ini memiliki fasilitas 53 kamar dengan kapasitas 130 tempat tidur dan sarana pendukung lainnya seperti ruang sidang, taman, masjid dan sarana olah raga.

THE GUEST HOUSE OF WISMA BAHTERA CIPAYUNG

THIS guesthouse is located in Bogor Cipayung which was originally used only as a resort facility especially for Pelni employees and their families. However, Wisma Cipayung currently engaged in the rental of accommodation and facilities, is able to contribute financially because it is often rented to individuals and public and private agencies.

This guesthouse facility has 53 rooms with capacity of 130 beds and other supporting facilities such as courtrooms, parks, mosques and sports facilities.

GALANGAN SURYA

GALANGAN Surya adalah jasa pemeliharaan kapal dan usaha dok serta reparasi kapal, dimanfaatkan untuk memperbaiki kapal-kapal milik Pelni sendiri, dan juga melayani jasa perbaikan kapal-kapal perusahaan pihak lain.

SURYA SHIPYARD

SURYA shipyard is a maintenance services of ships and docks as well as ship repair business, used to repair Pelni ships, and also provide repair services company ships of other parties.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance





TATA KELOLA Perusahaan

Corporate Governance

SALAH satu tolak ukur profesionalitas dan keandalan usaha adalah Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), peranan tata kelola perusahaan yang baik sangat penting dalam memaksimalkan nilai-nilai perseroan, oleh sebab itu perusahaan selalu berusaha untuk mendorong pengelolaan usaha yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, menjaga transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan *fairness*, sehingga semua nilai yang dimiliki oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dapat didayagunakan serta ditingkatkan secara optimal yang pada akhirnya akan menghasilkan pola hubungan yang saling menguntungkan.

Penerapan prinsip-prinsip GCG tetap memperhatikan ketentuan dalam Anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap berkomitmen untuk menerapkan tata nilai utama (*core value*) perusahaan yaitu;

ONE of the standards of professionalism and the business excellence is Good Corporate Governance (GCG), the role of the corporate governance is very important to maximize the corporation values, that is why the company incessantly makes attempts to push professional business management in accordance with the principles of Good Corporate Governance, to keep transparency, accountability, responsibility, independency and fairness, so that all of the values owned by the stakeholders can be effected and increased optimally which finally resulted a system of mutual beneficial relationship.

The application of GCG principles is constantly performed by paying attention to the determination in the Articles of Association and the available Laws, by having commitment to practice the core value of the company, as follows:





- *Integritas*, Setiap insan Pelni harus bertindak dengan integritas (kejujuran, konsisten, komitmen, berani dan dapat dipercaya) dalam rangka mencapai keunggulan dalam kinerja berdasarkan tuntutan "stakeholders"
- *Service Excellence*, Fokus pada pelanggan untuk memberikan pelayanan prima dan memastikan produk/jasa yang dikerjakan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.
- *Continuous learning*, Setiap insan Pelni harus mampu mentransformasikan dirinya secara berkelanjutan, berdasarkan tuntutan yang sedang maupun akan terjadi.
- *Careness*, Menjaga keselamatan keamanan dan kesehatan lingkungan untuk pekerja, mitra kerja, masyarakat pada umumnya.
- *Integrity*, Each PELNI personality conducts with integrity (honesty, consistency, commitment, courageous, and trustworthy) in order to achieve excellence in performance based on the demands of "stakeholders"
- *Service Excellence*, Focusing attention on the customers to offer them prima services and assuring the products / services which have been done meet the customers requirement.
- *Continuous learning*, Each PELNI personality should be able to transform himself continually based on the present and incoming demands.
- *Careness*, maintaining the safety, security and environmental health for workers, working partners and the community in general.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, sepanjang tahun 2009, diantaranya adalah :

1. Penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Perusahaan (GCG).
2. Penyusunan Pedoman Perilaku
3. Penyempurnaan Struktur Organisasi
4. Penyempurnaan Internal Audit Charter
5. Melaksanakan Survey Kepuasan Pelanggan
6. Menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP)

The attempts have been carried out to develop the application of Good Corporate Governance principles, during the year 2009, among others:

1. Completion of the Good Corporate Governance Directory.
2. Preparation of Code of Behavior
3. Completion of Organizational Structure.
4. Completion of Internal Audit Charter
5. Performing the Customer Satisfaction Survey
6. Composing the Company's Long Term Plan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah Organ tertinggi dalam struktur Perseroan, RUPS merupakan wadah Pemegang Saham, untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Selama tahun 2009 PT. Pelni (Persero) telah melaksanakan RUPS sebanyak 2 x yaitu :

1. RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) pada tanggal 21 Januari 2009, RUPS tersebut mengesahkan RKAP PT. Pelni tahun 2000, Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Pelni tahun 2009 serta menetapkan gaji dan fasilitas Direksi dan Komisaris
2. Pada tanggal 23 Juni 2009, dilaksanakan RUPS tentang persetujuan laporan tahunan dan pengesahan perhitungan tahunan tahun buku 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata, Gani & Hidayat dengan hasil analisa yang wajar untuk semua hal yang material.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the structure of corporation, GMS is the umbrella organization of the shareholders, to make an important decision which is related to the invested capital by paying close attention to the Articles of Association and the rule of legislation.

During the year 2009 PT. Pelni (Persero) has carried out GMS twice, namely:

1. GMS Working Plan and Corporate Budget (RKAP) on 21 January, 2009, GMS approved RKAP of PT. Pelni in the year 2000, the Working Plan and Budget of Partnership Program and community of Development in the year 2009, also determined the salary and facility for Directors and Commissaries.
2. On June 23, 2009, The GMS was held in concern of the Agreement on the annual statement and the Approval of the annual account in the year 2008 which had been audited by Public Account Office of Hedrawinata, Gani & Hidayat with the result of proper analysis in all material cases.



Laporan Tahunan 2009

DEWAN KOMISARIS, sebagai Organ Perseroan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan mengidentifikasi serta membuat rekomendasi tindakan perbaikan kepada Direksi, Dewan Komisaris mengadakan rapat secara rutin minimal 1 (satu) kali dalam sebulan dan apabila dianggap perlu sewaktu – waktu rapat dilaksanakan. Sepanjang tahun 2009 Dewan Komisaris mengadakan rapat khusus Dewan Komisaris, rapat Komisaris dengan komite-komite dibawahnya sebanyak 12 (dua belas) kali dan rapat gabungan Komisaris – Direksi sebanyak 14 (empat belas) kali, hasil rapat dituangkan dalam Notulen Rapat.

REMUNERASI KOMISARIS DAN DIREKSI

Remunerasi Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN RI, nomor PER-02/MBU/2009 tanggal 27 April 2009.

Remunerasi Komisaris terdiri dari honorarium, fasilitas kesehatan, tunjangan transportasi, biaya perjalanan dinas dan santunan purna jabatan yang besarannya diputuskan dalam RUPS tahunan.

Remunerasi Direksi terdiri dari gaji, fasilitas rumah dinas, kendaraan dinas, fasilitas kesehatan, biaya perjalanan dinas dan santunan purna jabatan yang besarannya diputuskan dalam RUPS tahunan.

Prosedur Penetapan dan besarnya Remunerasi dan tunjangan Komisaris sesuai keputusan RUPS adalah :

a. Remunerasi & Transportasi Dewan Komisaris

JABATAN / OCCUPATION	REMUNERASI / REMUNERATION	TRANSPORTASI / TRANSPORTATION
Komisaris Utama / President Commissioner	40% x Gaji Direktur Utama / 40% x Salary of President Director	Max 20% x honorarium komisaris / Max 20% x honorarium of commissioner
Komisaris / Commissioner	36% x Gaji Direktur Utama / 36% x Salary of President Director	
Sekretaris Komisaris / Secretary of Commissioner	15% x Gaji Direktur Utama / 15% x Salary of President Director	

- b. Biaya perjalanan dinas dan fasilitas pengobatan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.
- c. Santunan Purna Jabatan diberikan pada akhir masa jabatan, pemberiannya dalam bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun.

BOARD OF COMMISSARIES, as an corporate organ collectively in charged and responsible to supervise and prove direction to the Directors, and also to confirm whether the corporation has implemented Good Corporate Governance. And for evaluating the management performance, identifying and certifying the recommendation of the recovery conducts to the Director. Board of Commissaries holds a routine meeting minimally once in a month and since it is considered necessary the meeting can be held at any time. During the year 2009, the Board of Commissaries hold their Special Meeting , Meeting of Commissaries with the committees of their subordinates for 12 (twelve) times, Joint Meeting of Commissaries & Directors for 14 (fourteen) times, and the results set out into minutes of meeting.

REMUNERATION OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Remuneration of Commissaries and Directors established based on Decree of the State Minister for State Owned Enterprises No.PER-02/MBU/2009 on. April 27, 2009.

Remuneration of the Commissaries comprises honorarium, medical benefit, official travel and pension benefit with the amount stipulated in the annual GMS (RUPS).

Remuneration of the Directors comprises salary, official health, official vehicle, medical benefit, official travel, and pension benefit with the amount stipulated in the annual GMS (RUPS).

Procedure for Determination and the Amount of Remuneration and the Allowance for Commissioner in accordance with GMS (RUPS) as follow:

a. Remuneration & Board of Commissioners Transportation

- b. Official travel and medical treatment expenses are adapted to the condition prevailing in the company.
- c. Pension benefit will be offered at the end of office term, to be given in the form of enrollment in insurance program or Retirement saving.





REMUNERASI DIREKSI

1. Remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan hasil RUPS sebagai berikut :

JABATAN / OCCUPATION	REMUNERASI / REMUNERATION
Direktur Utama / President Director	100% x Keputusan RUPS / 100% x Decision of GMS
Direksi / Director	90% x Gaji Direktur Utama / 90% x Salary of President Director

2. Tunjangan transportasi dan fasilitas rumah dinas diberikan sesuai dengan ketentuan RUPS.
3. Fasilitas pengobatan diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.
4. Santunan Purna Jabatan diberikan pada akhir masa jabatan, yang diberikan dalam bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun.

PROGRAM PENGEMBANGAN DEWAN KOMISARIS

Program pengembangan untuk meningkatkan kemampuan (*knowledge and skill*) anggota Dewan Komisaris terutama terkait dengan perkembangan kondisi ekonomi global, perubahan politik nasional dan berbagai bidang lainnya, Dewan komisaris mengikuti pelatihan sbb.:

- a. Seminar, terutama yang berkaitan dengan fungsi, tugas dan wewenang Dewan Komisaris.
- b. Benchmarking, dilakukan untuk mengenali lebih mendalam tentang praktik-praktik pengelolaan bisnis yang sejenis dengan bisnis PT. PELNI termasuk benchmarking penugasan Pemerintah kepada PT.PELNI atau yang dikenal dengan *Public Service Obligation* (PSO)
- c. Program Pelatihan yang diikuti oleh Komisaris diantaranya adalah:
 - Program Commisioner and Directorship.
 - Pelatihan Assessment GCG.

DIREKSI, adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan Perseroan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan. Direksi mempertanggung jawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi mengadakan rapat secara rutin minimal 1 (satu) kali dalam sebulan, untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mendiskusikan dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul. Selama tahun 2009 Direksi mengadakan rapat sebanyak 16 (enam belas) kali, hasil rapat dituangkan dalam risalah rapat.

REMUNERATION OF DIRECTOR

1. *Remuneration of Director is stipulated based on the results of GMS as follow :*

REMUNERASI / REMUNERATION

2. *Transportation allowance and official house facility is provided corresponds to the decision of GMS.*
3. *Medical treatment expenses is provided in accordance with the condition prevailing in the company.*
4. *Pension benefit will be offered at the end of office term, to be given in the form of enrollment in insurance or retirement saving program.*

THE DEVELOPING PROGRAM OF BOARD OF COMMISSARIES

The Developing Program to improve knowledge and skill of members of the Board of Commissaries especially which is related to the development of global economic condition, national politic changes, and many other various fields, then the Board of Commissaries participate in the trainings as follow:

- a. *Seminar, which is particularly related to the functions, duties and authorities of Board of Directors.*
- b. *Benchmarking is performed to recognize deeply about practices in the similar business management as the business of PT. Pelni, including benchmarking of Government Assignment to PT Pelni or it is well-known as Public Service Obligation (PSO).*
- c. *Training Program followed by Commissaries among others are:*
 - *Commissioner and directorship Program.*
 - *Assessment of GCG Training.*

BOARD OF DIRECTORS is a corporation organ which is authorized and responsible in managing the Company in order to reach the profitability and to confirm the sustainability of the company. Directors accountable for their stewardship in the GMS in accordance with the prevailing regulation.

Board of Directors holds the routine meeting minimally once in a month to identify business chance, discussing it and then anticipating the possible appearing problems. During the year 2009, Directors held meeting for sixteen times and the results ecorded in the minute of meeting.



Laporan Tahunan 2009

PROGRAM PENGEMBANGAN DIREKSI

Pengetahuan dan keahlian dari Direksi dan manajemen harus selalu *update* dan meningkat, untuk itu diperlukan pelatihan baik internal maupun eksternal melalui seminar maupun sosialisasi tentang peraturan-peraturan terbaru, praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik. Selama tahun 2009, Direksi telah mengikuti Program *Commissioner and Directorship* dan Pelatihan Assessment GCG.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH KOMISARIS

Komisaris membentuk komite-komite untuk membantu pelaksanaan tugas pengawasan. Komite yang sudah dibentuk adalah:

1. Komite Audit, bertugas untuk memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas Auditor Eksternal dan Auditor Internal.
Anggota Komite Audit menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap Komite Audit charter.
2. Komite risiko, bertugas memonitor Praktek tata kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) serta berfungsi mengidentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko Perusahaan.

KOMITE AUDIT

Komite Audit merupakan alat bagi Dewan Komisaris di dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya roda perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan termasuk sistem pengendaliannya dan audit atas keuangan perusahaan yang dilakukan oleh auditor eksternal, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu, Komite Audit bertanggungjawab terhadap proses bisnis audit internal yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) perusahaan. Untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya secara periodik Komite Audit harus membuat laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris.

Organisasi Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor : 20/DK/V/2008 tanggal 22 Mei 2008, Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Komite Audit pada Dewan Komisaris PT PELNI (Persero).

Berdasarkan Piagam Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit PT PELNI (Persero) antara lain:

DEVELOPING PROGRAM FOR DIRECTORS

Knowledge and skill of Directors and management should be updated and increased, and for these aims need either internal or external trainings, through seminar as well as socialization about the newest regulations and practices of Good Corporate Government. During the year 2009, Directors have participated in the Program of Commissioner and Directorship and Assessment of GCG Training.

COMMISSIONERS' SUBORDINATE COMMITTEES

The Commissioners form the committees to assist them in implementing supervising duty. The committees which have been formed namely:

1. *Audit Committee, working to confirm the effectiveness of internal controlling system and the implementation of External and Internal Auditor's duty. The member of Audit Committee signs a loyalty statement to Audit Committee charter.*
2. *Risk Committee, is in charge to monitor practices of Good Corporate Governance and functioned to identify measurement, monitoring and controlling the company risk.*

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee is an instrument for Board of Commissaries in performing supervision toward the running of company's wheel, especially related to Company Finance includes its controlling system and accounting audit of company carried by External Auditor, namely the Public Accounting Firm (KAP). In addition, the Audit Committee is responsible for business process internal audit conducted by Internal Supervisory Unit (ISU) of the company. To account for the implementation of the duties and functions periodically, the Audit Committee shall make a report to the Board of Commissioners.

Organizational Audit Committee established pursuant to Decree of the Board of Commissioners Number: 20/DK/V/2008 dated May 22, 2008, On the Dismissal and Appointment of Audit Committee of the Board of Commissioners of PT PELNI (Persero).

Based on the Audit Committee Charter, the duties and responsibilities of the Audit Committee PELNI PT (Persero), among others:





1. Melakukan Penilaian atas efektivitas pelaksanaan fungsi Internal Audit.
2. Melakukan penelaahan atas kualitas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan selain laporan tahunan seperti Triwulan, Semester, RKAP serta informasi keuangan lainnya.
3. Melakukan penelaahan atas efektivitas pengendalian intern.
4. Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan komisaris.

1. *Conducting Assessment of the effectiveness of the Internal Audit function.*
2. *Conducting a review of the quality of financial information that will be issued by companies other than annual reports such as Quarter, Semester, RKAP and other financial information.*
3. *Conduct a review of the effectiveness of internal controls.*
4. *Reviewing the company's adherence to laws and regulations.*
5. *Carrying out other tasks given the commissioner.*

FREKUENSI PERTEMUAN KOMITE AUDIT

Komite Audit telah melakukan penilaian atas efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan internal, antara lain review atas program audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan audit serta tindak lanjutnya.

Dalam hal pelaporan keuangan Tahun Buku 2009, Komite Audit telah melakukan diskusi dengan akuntan publik, antara lain mengenai efektivitas pelaksanaan audit dari akuntan publik termasuk independensi dan objektifitas serta kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan. Dari hasil review Komite Audit terhadap hal-hal tersebut di atas, disimpulkan bahwa tidak ditemukan permasalahan ataupun pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku, yang perlu disampaikan dalam laporan tahunan ini.

KOMITE KEBIJAKAN RISIKO

Komite Kebijakan Risiko merupakan komite dari Komisaris yang bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko Perusahaan. Selama tahun 2009, Komite Kebijakan Risiko melakukan pertemuan sebanyak 4 kali dengan frekuensi kehadiran masing-masing anggota sebesar 100 %.

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris PT Pelni Nomor.29/DK/VI/2009 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota-anggota Komite Kebijakan Risiko pada Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Nasional Indonesia.

TUGAS-TUGAS

1. Memberi masukan kepada Dewan Komisaris dalam penyusunan dan perbaikan manajemen risiko yang berkaitan

AUDIT COMMITTEE MEETING FREQUENCY

Audit Committee has performed the evaluation on the effectiveness of internal controlling system, among others: reviewed on audit program, audit implementation, audit report and their follow up.

In the finance report of bookkeeping year 2009, Audit Committee had discussed with a public accountant about the effectiveness of public accountant's audit implementation including independency, objectiveness and adequate checking that had been done, to confirm all important risk had been considered. From the results of Audit Committee's review on the above mentioned matters, it came to the conclusion that no problem or violation against prevailing regulation found out that should be reported in this year statement.

RISK POLICY COMMITTEE

Risk Policy Committee is a committee of Commissioner which is responsible in identifying measurement, monitoring and controlling the risk of company. During the year 2009, Risk Policy Committee held meeting for 4 (four) time with the frequency of the attendance of each member amounting to 100%.

Based on Decree of Board of Directors of PT Pelni Number 29/DK/VI/2009, about dismissal and appointment of Risk Policy Committee members at the Board of Commissioner of Corporation PT. Pelayaran Nasional Indonesia.

DUTIES

1. *Offering input to the Board of Commissioners in arranging and recovering the risk management related to risk*





Laporan Tahunan 2009

- dengan pengendalian risiko di semua bidang perusahaan sebelum mendapat persetujuan Dewan Komisaris;
2. Melakukan diskusi dengan Direksi atau unit kerja yang terkait dengan Manajemen Risiko bila diperlukan;
 3. Mempelajari, mengkaji ulang kebijakan dan peraturan-peraturan internal tentang kebijakan manajemen risiko yang dibuat oleh Direksi;
 4. Melakukan evaluasi terhadap akurasi model dan validasi data yang digunakan untuk mengukur risiko;
 5. Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kebijakan Manajemen Risiko beserta pedoman pelaksanaannya dan semua perubahan serta penyusunan kebijakan manajemen risiko tersebut;
 6. Menyampaikan masukan kepada Komisaris atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan yang perlu dibicarakan dengan Direksi, agar Direksi melakukan Tindak Lanjut dari hasil evaluasi Manajemen Risiko oleh Komite.

controlling in all company lines before being approved by the Board of Commissioner.

- 2. Holding discussion with Directors or working Units related to the Risk Management whenever needed.*
- 3. Studying, reconsidering the policy and the internal regulations about the risk management policy made by the Directors.*
- 4. Performing evaluation on model accuracy and data validation used for measuring the risk.*
- 5. Reexamining the risk Management Policy regularly together with its implementation directory and all the changes and compilation of such risk management policy.*
- 6. Conveying input to the Commissaries on the cases need full attention and should be discussed with the Directors, in order the Directors make follow up of the of Risk Management evaluation resulted by the Committees.*

FREKUENSI PERTEMUAN SELAMA TAHUN 2009

No.	NAMA / NAME	JUMLAH KEHADIRAN / NUMBER OF ATTENDANCE
1.	Noor Fuad	4
2.	Suyatman	4
3.	Endra Gunawan	4

INTERNAL AUDITOR

Sebagai Pengendali Internal perusahaan, Internal Auditor telah menyusun program tahunan yaitu program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) sebagai General Audit di cabang, kapal dan Usaha sampingan serta Pemeriksaan Khusus (Riksus) apabila dianggap perlu. Sidak ke kapal juga dilakukan dalam rangka pengawasan penghasilan di kapal. Semua hasilnya dilaporkan ke Direksi dan Komisaris dibahas bersama Komite Audit.

INTERNAL AUDITOR

As the company's internal controller, Internal Auditor has prepared an annual program namely the Annual Working Control as the General Audit in Branch, ship, sideline business, and a special inspection, when it is considerably needed. unannounced inspection on the ship is also conducted to control the revenue on it. All the results were reported to Directors and Commissaries and to be discussed with Audit Committee.

EKSTERNAL AUDITOR

Perusahaan telah mengikuti ketentuan dalam penunjukan Auditor Eksternal untuk melakukan audit terhadap kegiatan Perseroan, dan Pengelolaan dana Program Bina Lingkungan (PKBL) ataupun untuk menilai kelayakan/kewajaran pertanggungjawaban manajemen seperti laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Dalam tahun anggaran 2009, auditor yang ditunjuk adalah Grant Thornton, Hendrawinata Gani & Hidayat.

EXTERNAL AUDITOR

The company has followed the regulation of External Auditor Appointment to perform an audit upon the company activity , and the process of managing the Budget of Environmental Development or to evaluate the proper management responsibility such as Financial Statement and the company's performance report, whether they correspond to the prevailing principles of accountancy in Indonesia. In the annual budget of the year 2009, the appointed Auditors are Grant Thorton, Hendrawinata Gani & Hidayat.





SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat penghubung (*Liaison Officer*) antara Perseroan dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti Pemegang Saham, regulator, lembaga lain dan publik serta menjaga kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan perundang-undangan.

Lingkup fungsi tugas Sekretariat Perusahaan adalah mencakup hal-hal sbb.:

- a. Menciptakan citra positif korporat (*positif corporate image*), melalui berbagai kegiatan hubungan masyarakat (*public relation*)
- b. Menjaga dan meningkatkan harmonisasi hubungan perseroan dengan berbagai pihak internal dan eksternal perusahaan.
- c. Menjaga dan meningkatkan kelancaran serta tertib agenda kegiatan Direksi PT. Pelni.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Sebagai media informasi dan transparansi, Pelni memiliki Web Site pelni.co.id dan sebagai media komunikasi antara perusahaan dan masyarakat perusahaan menyediakan call center dan untuk mengakses informasi perusahaan dapat diakses di alamat email humas@pelni.co.id. Disamping itu sarana komunikasi internal perusahaan tersedia majalah internal yaitu Camar yang terbit setiap bulan. Khusus kantor pusat juga tersedia Cerobong sebagai majalah dinding yang terbit setiap 2 (dua) minggu.

THE COMPANY'S SECRETARY

The Company's Secretary is a Liaison Officer between the corporation and the concerned parties, such as shareholders, regulator, other institutions and public and keeps the company's loyalty to the law and legislation.

The functional milieu of Company's Secretary includes the following matters:

- a. *To create positive corporate image through various activities in public relation.*
- b. *To keep and improve a harmonization of corporation relationship with many kinds of the internal and external company.*
- c. *To keep and increase the smooth-running and discipline of work agenda of the PT. Pelni Directors.*

INFORMATION ACCESS AND DATA OF COMPANY

As the media of information and transparency, Pelni has Web Site pelni.co.id and as the communicational media between the company and the community, the company provides call-enter, and to access the information of company, it can be accessed at the email address humas@pelni.co.id. Besides, the internal communicational media is available in the form of magazine namely Camar, issued every month. Especially in Head Office it is available Cerobong, as the wall magazine, issued every two weeks.





PROGRAM

Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun 2009

Partnership Program and Community Development (CSR) in 2009

TUGAS dan kewajiban sosial Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di bidang usaha kecil dan koperasi adalah melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam peraturan tersebut setiap BUMN diwajibkan untuk menyisihkan laba sampai dengan 2% untuk dana pertumbuhan ekonomi dan terciptanya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Sejak 1989 PT. PELNI (Persero) melakukan pembinaan bagi usaha kecil dan koperasi dengan memberikan bantuan pinjaman modal usaha dan bantuan sosial lainnya sebagai hibah. Mitra Binaan PT. PELNI (Persero) ini bergerak diberbagai sektor, antara lain sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perikanan, jasa dan sektor lainnya.

Pada tahun 2009 PT. PELNI (Persero) menyalurkan bantuan pinjaman modal usaha dan hibah sebesar Rp 1.723.215.000,-. Penyaluran Dana Kemitraan ini dilaksanakan di 8 provinsi, yaitu DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumut/Medan, Banten, Bali dan Nusa Tenggara Timur (NTT).

DUTIES and social obligations of State Owned Enterprises (SOEs) in order to improve the community's economy, particularly in small enterprises and cooperatives is implementing the Partnership and Community Development (CSR). The program is in accordance with the Regulation of the Minister of State Enterprises No. PER-05/MBU/2007 dated April 27, 2007 on Partnership and Community Development (CSR). In these regulations each state is required to set aside up to 2% of income to fund economic growth and the creation of equitable development through expansion of employment and business opportunities.

Since 1989 PT. PELNI (Persero) to do coaching for small enterprises and cooperatives to provide business capital loan assistance and other social assistance as a grant. PT PELNI (Persero) partners is engaged in various sectors, including industry, commerce, agriculture, animal husbandry, fisheries, services and other sectors.

In 2009 PT. PELNI distribute business capital loan assistance and grants amounting to Rp 1,723,215,000,-. The distribution of Partnership Fund was conducted in 8 provinces, namely Jakarta, West Java, Central Java, East Java, North Sumatra / Medan, Banten, Bali and East Nusa Tenggara (NTT).





NO	MITRA BINAAN <i>PARTNERS</i>	JUMLAH MITRA BINAAN <i>NUMBER OF PARTNERS</i>	JUMLAH PENYALURAN <i>DISTRIBUTION AMOUNT</i>	JUMLAH PENYALURAN <i>TOTAL DISTRIBUTION</i>
1.	Usaha Kecil / <i>Small Business</i>	723	Rp 1.648.215.000	Rp 16.313.906.763
2.	Koperasi / <i>Cooperative</i>	198	Rp 75.000.000	Rp 6.215.531.334
JUMLAH / TOTAL AMOUNT		921	Rp 1.723.215.000	Rp 22.529.438.097

Sampai dengan akhir 2009, PT PELNI telah membina 921 kelompok mitra binaan yang terdiri dari 198 koperasi dan 723 usaha kecil dan 198 Koperasi dengan jumlah keseluruhan dana pinjaman yang telah diberikan yaitu sebesar Rp 22.529.438.097. Jumlah mitra binaan yang paling besar berada di wilayah Sulawesi Selatan, dengan jumlah mitra binaan 162 unit. Mitra binaan ini terdiri dari 73 unit koperasi dan 89 unit usaha kecil yang tersebar hingga pelosok desa yang jauh dari perkotaan.

Program kemitraan diimplementasikan dalam bentuk pemberian pinjaman untuk modal usaha dan membantu memperluas pemasaran dengan mengikutsertakan mitra binaan dalam berbagai pameran, maupun pendidikan dan pelatihan. Kegiatan pameran yang diselenggarakan pada Tahun 2009 adalah Produk Interior Craft and ICRA di Jakarta Convention Centre Jakarta.

CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)

PT Pelayaran Nasional melakukan Tanggap Darurat atau *Management Response Team (MRT)* terhadap berbagai peristiwa bencana di Indonesia. Salah satu yang dilakukan PT PELNI adalah membantu korban bencana gempa di Padang 2009.

Kapal penumpang yang dikerahkan adalah KM Sinabung, sedangkan adalah KM Ganda Dewata kapal barang yang diberangkatkan ke Padang. Kedua kapal ini diberangkatkan dari Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, dengan membawa bantuan, relawan dan alat-alat berat ke Padang. Kapal tersebut berada di Padang selama tujuh hari sebagai posko Tanggap Darurat.

Posko ini difungsikan sebagai tempat para relawan sekaligus bantuan untuk para korban bencana Gempa Padang.

Kedua kapal ini mengangkut barang bantuan seperti genset, mie instan, selimut, pakaian, tenda, ambulans, obat-obatan dan 23 kontainer. Total bantuan yang diangkut KM Sinabung berjumlah 2.975 kolli. Logistik bantuan gempa padang yang diangkut KM Sinabung berasal dari wilayah Cirebon, Bandung, Sukabumi, Bogor, Tegal, Yogyakarta, dan Semarang.

Until the end of 2009, PT PELNI have been developing 921 group of partners consisting of 198 cooperatives and 723 small enterprises with a total loan funds that have been granted in the amount of Rp 22,529,438,097. The number of the largest partners are in the South Sulawesi area, with 162 units of partners. These partners consist of 73 units of cooperatives and 89 small business units that spread to remote villages far from urban areas.

The partnership program is implemented in the form of loans for business capital and help expand marketing by engaging partners in a variety of exhibitions, as well as education and training. The Exhibition event held in 2009 was Craft Interior Products and ICRA at the Jakarta Convention Centre Jakarta.

CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)

PT Pelayaran Nasional conduct Emergency Response or Management Response Team (MRT) of various disasters in Indonesia. One of its efforts is to help victims of earthquake in Padang, 2009.

The passenger ship deployed is KM Sinabung, while the cargo ship which dispatched to Padang is KM Ganda Dewata. Both boats dispatched from the Port of Tanjung Priok Jakarta, with the assistances, volunteers and heavy equipments. The ships are located in Padang for seven days as the post of Emergency Response.

Command Post is functioned as a place of volunteers as well as assistance for earthquake disaster victims in Padang.

Both these ships carrying relief goods such as generators, instant noodles, blankets, clothing, tents, ambulances, medicines and 23 containers. Total assistance transported by KM Sinabung amounted to 2975 bale. The logistics quake aid transported to Padang derived from Cirebon, Bandung, Sukabumi, Bogor, Tegal, Yogyakarta and Semarang.



Laporan Tahunan 2009



Bantuan logistik dari PT PELNI sendiri berupa sembako, air mineral, tenda dan lima genset yang juga diangkut dengan kapal tersebut. Bentuk kepedulian PT PELNI ini pun ditunjukkan dengan pemberian tiket gratis kepada korban bencana alam. Selain itu, PT PELNI membentuk Posko PELNI Tanjung Priok untuk menampung sumbangan, baik berupa barang maupun kebutuhan pokok lainnya.

CORPORATE RELATION SELAMA TAHUN 2009

PAMERAN PT PELNI

Salah satu strategi komunikasi yang diterapkan PT PELNI untuk mendukung publikasi perusahaan adalah dengan pameran di berbagai tempat dan kegiatan. Pameran ini dilakukan untuk memperkenalkan peran dan fungsi PT PELNI bagi masyarakat Indonesia.

Saat ini, masyarakat masih minim dalam mengetahui peran PT PELNI sebagai sarana transportasi laut. Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi ke masyarakat melalui pameran. Salah satu pameran yang dilakukan pada 2009 adalah Ritech Expo yang bekerja sama dengan Kementerian Perhubungan.

Logistical support from PT PELNI of basic foods, mineral water, tents and five generators also transported by these ships. The concern of PT PELNI also shown by giving free tickets to victims of natural disasters. In addition, PT PELNI form a relief center in Tanjung Priok to accommodate contributions, booth goods and other basic necessities.

CORPORATE RELATION DURING THE YEAR OF 2009

EXHIBITION OF PT PELNI

One of the communication strategy adopted by the PT PELNI to support the publication of the company is to hold exhibitions in various places and activities. The exhibition is made to introduce the role and function of PT PELNI for the Indonesian people.

Currently, the community is still minimal in knowing the role of PT PELNI as marine transportation. Therefore, the socialization to the community through the exhibition is needed. One of the exhibition conducted in 2009 is Ritech Expo in cooperation with the Ministry of Transportation.



Konten yang dipamerkan antara lain informasi kapal, jadwal kapal, pelabuhan yang disinggahi, fasilitas di atas kapal, dan peran PT PELNI dalam menyongsong pulau-pulau di Indonesia.

TALKSHOW

Strategi lain yang dilakukan Corporate Relation dalam memperkenalkan peran PT PELNI adalah melakukan Talkshow. Acara ini disiarkan di TV One, salah satu stasiun televisi nasional yang memiliki jumlah pemirsa cukup besar.

Konten dari talkshow membahas tentang peran strategis PT PELNI, baik dalam menjalankan misi komersial maupun misi sosial. PT PELNI sebagai perusahaan milik negara memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan NKRI, inilah yang ditonjolkan sebagai bahan komunikasi ke khalayak.

IKLAN DI BERBAGAI MEDIA

Strategi Corporate Relation PT PELNI untuk menyosialisasikan program kerja dan perannya adalah dengan iklan. Iklan merupakan salah satu strategi yang diambil karena melewati medium media massa sehingga bisa tersebar luas dengan cepat.



The content displayed including information on the ship, ship schedules, ports of transit, facilities on board, and the role of PT PELNI in visiting the islands of Indonesia.

TALK SHOW

Another strategy undertaken by the Corporate Relations in introducing the role of PT PELNI is doing Talkshow. The event is broadcast on TV One, one of national television station which has a large enough number of viewers.

The content of the talk show discusses the strategic role of PT PELNI, both in running a commercial mission and social mission. PT PELNI as a state-owned enterprises have an important role in maintaining the integrity of the Unitary Republic of Indonesia, this is highlighted as a communication to the public.

ADVERTISEMENTS IN VARIOUS MEDIA

The Strategy of PT. PELNI Corporate Relation, in disseminating the work program and its role is by advertising. Advertising is one of the strategies taken, because it through the medium of the mass media so that it can spread rapidly.





Laporan Tahunan 2009

Iklan-iklan yang dilakukan PT PELNI antara lain iklan di Koran Tempo, Radio TPI, Majalah Gatra, dan beberapa media lainnya. Iklan yang dilakukan Corporate Relation ini bukanlah iklan pemasaran tetapi *brand image* atau pembangunan citra yang dilakukan perusahaan untuk tetap menjaga kepercayaan publik.

PT PELNI sebagai penyedia jasa angkutan laut memiliki komitmen untuk melayani dengan maksimal para pelanggan. Hal tersebut merupakan salah satu tugas Corporate Relation dalam membangun hubungan eksternal termasuk kepada para stakeholders.

LIPUTAN PERUSAHAAN

Untuk membangun komunikasi internal sekaligus mempublikasikan kegiatan PT PELNI kepada pihak eksternal, Corporate Relation mengadakan liputan ke berbagai tempat dan acara yang dilakukan perusahaan.

Liputan ini kemudian dikemas dalam sebuah media internal, Majalah Bulanan Camar. Media ini mengulas tentang kegiatan dan acara perusahaan sehingga seluruh elemen PELNI mengetahui hal tersebut.

PROGRAM GOES TO SCHOOL

Langkah PT PELNI dalam menyosialisasikan peran perusahaan terutama untuk generasi muda adalah dengan melakukan *Goes To School*. Kegiatan yang dikemas dalam acara 'PELNI Goes To School' ini dilakukan dengan berkunjung ke sekolah-sekolah di wilayah Jakarta, seperti SMA 25, SMA 48, dan SMA 112 Jakarta.

Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen sekolah, baik guru dan semua siswa di sekolah tersebut. Konten yang diberikan berupa pengetahuan tentang alat transportasi laut serta peran PT PELNI dalam menunjang aksesibilitas masyarakat kepulauan. Hadir dalam kegiatan ini Corporate Secretary PT PELNI beserta jajarannya.

Target dari acara ini adalah mensosialisasikan kepada generasi muda tentang pentingnya transportasi laut bagi masyarakat Indonesia, mengingat negara kita adalah negara maritim. Acara ini dipandu oleh pelawak Ginanjar sehingga informasi dan pengetahuan tentang kelautan bisa dikemas secara lebih menarik. Selain pengenalan kemaritiman, acara ini juga diisi dengan game menarik yang membuat suasana menjadi lebih meriah.

The ads created by PT PELNI include advertising in Koran Tempo, Radio TPI, Gatra Magazine, and several other media. Ads by the Corporate Relations is not a marketing advertising but brand image or image development by the company to maintain public confidence.

PT PELNI as a provider of marine transportation services are committed to serving our customers with the maximum. This is one of the tasks of Corporate Relations in building external relationships, including to the stakeholders.

COMPANY COVERAGE

To build the internal communication as well as publicizing the activities of PT PELNI to external parties, Corporate Relations held a coverage into various places and events conducted by the company.

The Coverage is then packaged in an internal media, Camar Monthly Magazine. This media coverage about the activities and corporate event so that all elements of PELNI know about it.

GOES TO SCHOOL PROGRAM

The action of PT PELNI in socializing role of the company especially for the younger generation is by doing 'Goes To School'. The activities are packed in the show 'PELNI Goes To School', is done by visiting schools in the Jakarta area, such as SMA 25, SMA 48, and SMA 112.

This activity involves all elements of the school, both teachers and all students. The content provided is the knowledge of marine transportation and the role of PT PELNI in supporting the accessibility of island communities. The Corporate Secretary of PT PELNI and their staffs present in this activity.

The target of this event is to socialize the younger generation about the importance of sea transport for the people of Indonesia, considering our country is a maritime country. The event was hosted by a comedian Ginanjar so that information and knowledge about the marine can be packed more interesting. Besides the introduction of maritime, this event was also filled with interesting games that make the atmosphere more festive.





PERKARA Hukum

Litigation

NO	JENIS KASUS <i>TYPE OF CASE</i>	JUSTIFIKASI PERKARA <i>CASE JUSTIFICATION</i>	NOMOR PERKARA <i>CASE NUMBER</i>	GARIS BESAR PERKARA <i>CASE OUTLINE</i>	POSISI TERAKHIR PERKARA <i>CASE FINAL POSITION</i>
1	Somasi Sdr. A. Nurdin Mante keberatan atas SK Direksi <i>Subpoena of Mr. A. Nurdin Mante Objection to decree of Directors</i> No : 66/HKO.01/DIR/VI-2008	Perkara Perdata, dengan somasi dan Pidana Pasal 372 <i>Civil case, with a subpoena and the criminal, article 372</i>	Laporan Polisi <i>Police Report</i> No. Pol : LP/3267/K/XI/2009/ SPK Unit III tanggal 12 Nopember 2009 <i>Unit III dated November 12th 2009</i>	Permasalahan Uang Makan dan pembayaran Premi Kapal <i>Problems of food allowance and payment of Ship premiums</i>	Mencabut Laporan <i>Report withdrawn</i>
2	Perkara Perdata Perbuatan Melawan Hukum <i>Civil Case Against the Law</i>	Pengadilan Negeri Jakarta Pusat <i>Central Jakarta District Court</i>	Nomor / Number : 168/PDT.G/2008/ PN.JKT.PST	Asset PT.Pelni berupa tanah dan bangunan yang terletak di Jl.Kemayoran No.18 Jakarta Pusat <i>PT. Pelni assets such as land and buildings located on Kemayoran St. No.18 Central Jakarta</i>	Tingkat Kasasi di Mahkamah Agung <i>Offinal appeal in the Supreme Court</i>
3	Perkara Perdata Perbuatan Melawan Hukum <i>Civil Case Against the Law</i>	PK atas Putusan Mahkamah Agung RI tanggal 28 September 2006 <i>JR of the RI Supreme Court decision dated September 28th 2006</i> No.1806 K/PDT/2001	PK atas Putusan MA RI. yang memenangkan Termohon Kasasi Sdr. Agung <i>JR of the RI Supreme Court decision which won the respondent of cassation; Mr. Agung</i> No. 1806 K/PDT/2001	Upaya Permohonan Peninjauan Kembali (PK) sebagaimana diatur dalam pasal 69 UU MA RI dan pasal 385 RV terhadap putusan MA RI <i>Petition for Judicial Review (JR) as provided in the article 69 R.I. Supreme Court Act</i> No.1806K/PDT/2001 tanggal 21 September 2006 dalam perkara perdata Aktiva tetap PT.Pelni yang terletak di <i>dated September 2006 in a civil case of PT.Pelni fixed assets located in</i> Komplek V & W jalan PU II RT 35/ RW 012 No.30 Kelurahan Prapatan, Kecamatan Balikpapan Timur, Kodya Balikpapan.	Memori PK sudah disampaikan melalui PN Balikpapan <i>J.R. memory has been delivered through Balikpapan District Court</i>

KINERJA PERUSAHAAN 2009

Corporate Performance in 2009





DIREKTORAT SDM & UMUM

Directorate of Human Resources and General





DIREKTORAT Sumber Daya Manusia & Umum

Directorate of Human Resources and General



DIVISI SDM

SUMBER Daya Manusia (Pegawai) adalah aset penting dalam kelangsungan kinerja perusahaan. Profesionalitas dan Integritas Pegawai menjadi kunci dalam kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, Divisi SDM merencanakan beberapa program kerja yang mendukung peningkatan kualitas Pegawai, baik itu kompetensi kerja maupun kualitas perilaku pegawai. Pada tahun 2009 ini, program kerja yang diterapkan berupa pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kinerja SDM yang unggul dan dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam menunjang kinerja Perusahaan.

HUMAN RESOURCES DIVISION

HUMAN Resources (Employee) is an important asset in the continuity of the company's performance. Professionalism and Integrity of Employees become a key in the progress of the company. Therefore, the Division of HR planning several programs to support the quality improvement of the employees, both in job competence and quality of employee behavior. In 2009, the work program adopted is trainings to improve the performance of superior human resources and can give the contribution optimally to support the Company's performance.





Sasaran yang hendak dicapai meliputi penyediaan dan pengembangan SDM yang unggul dalam kualitas dengan kuantitas yang sesuai dengan kebutuhan nyata organisasi perusahaan.

Targets to be achieved include the provision and development of human resources that excellent in quality with a quantity corresponding to the real needs of enterprise organizations.

Sumber Daya Manusia / Human Resources	2005	2006	2007	2008	2009
Kantor Pusat / Head Office	418	427	421	430	417
Cabang / Branch Office	809	791	763	658	639
Kapal / Ship	2.988	2.921	2.853	2.787	2.756
Anak Perusahaan & Usaha Sampingan Subsidiaries & Side Business	1.234	1.208	1.185	1.190	1.190
TOTAL	5.449	5.347	5.222	5.065	5002

Rencana Program kerja SDM didasarkan pada:

1. Kaderisasi Pegawai untuk calon-calon Pemimpin.
2. Sistem Penilaian Pegawai yang harus dijalankan (PKP Individu) tiap tahunnya.
3. Dalam rangka mengoptimalkan Sispro/SOP sehingga tidak menimbulkan Duplikat Pekerjaan.
4. Sebagai upaya meningkatkan disiplin pegawai.
5. Peningkatan kelancaran dan pengefektifan administrasi dan informasi dari pusat ke cabang maupun sebaliknya.
6. Peningkatan *skill* dan *knowledge*.
7. Penyesuaian dan penyempurnaan data terhadap penilaian kinerja Pusat dan Cabang
8. Seleksi terhadap tenaga PKWT (Pegawai Kerja Waktu Tertentu) Pusat dan Cabang berjumlah 109 orang untuk diangkat menjadi pegawai tetap PT. Pelni.
9. Upaya memberikan pemahaman Pegawai tentang Peraturan/Regulasi dan Perda berlaku.

Untuk pencapaian sasaran yang diinginkan maka ada beberapa strategi yang akan dijalankan oleh Direktorat SDM dan Umum pada tahun 2009.

STRATEGI DIVISI SDM YAITU

1. Pengadaan pegawai hanya untuk mengisi kebutuhan organisasi akan SDM berkualitas.
2. Pengisian jabatan untuk pekerjaan yang bersifat rutin dan sederhana dilakukan melalui outsourcing dengan mitra kerja.
3. Kompetensi jabatan dioptimalkan melalui pemberian kesempatan diklat dan penjenjangan karir sebagai

HR work program plan based on:

1. *Employees regeneration for prospective leaders*
2. *Employee Assessment system (PKP individuals) to be performed each year.*
3. *In order to optimize Sispro / SOP to avoid duplication of work.*
4. *As an effort to improve employee discipline.*
5. *Improved the smoothness and effectiveness of administrative and information from the Central to the Branch and vice versa.*
6. *Improved skill and knowledge.*
7. *Adjustment and refinement of data on the Central and Branch performance assessment.*
8. *Selection of non permanent employees, both in the Central and Branch totaled 109 people to be appointed as a permanent employee of PT. PELNI.*
9. *Effort to give the employee understanding of the rules / regulations and applicable laws.*

To achieve the desired goal then there are some strategies that will be run by the Directorate of Human Resources and General in 2009.

HUMAN RESOURCES DIVISION STRATEGY

1. *Recruitment of employees only fill the need of the organization for quality human resources.*
2. *Filling positions for a routine and simple jobs done through outsourcing with partners.*
3. *Position competency is optimized by providing training opportunities and career hierarchy as a reward for*



Laporan Tahunan 2009



bentuk reward bagi pegawai yang dinilai berprestasi.

4. Penghasilan merupakan motivator yang diberikan sesuai dengan bobot jabatan, prestasi kerja pegawai dan kemampuan perusahaan.
5. Pengembangan potensi pegawai yang selaras dengan perkembangan organisasi pegawai.

Jumlah Sumber Daya Manusia PT. Pelni (Persero) dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

employees rated outstanding.

4. *Income is a great motivator given in accordance with integrity of the position, employees performance and the company's ability.*
5. *Development of potential employees consistent with the development of employee organization.*

The number of PT. PELNI Human Resources within 5 (five) years are as follows:

NO	UNIT USAHA / BUSINESS UNIT	AKTIF / ACTIVE	MPP / RPP	JUMLAH / TOTAL
1	KANTOR PUSAT / CENTRAL OFFICE	400	17	417
2	KANTOR CABANG / BRANCH OFFICE			
	1. CABANG "A" / BRANCH "A"	190	8	198
	2. CABANG "B" / BRANCH "B"	157	2	159
	3. CABANG "C" / BRANCH "C"	145	0	145
	4. CABANG "D"; SUB CABANG & TERM POINT / BRANCH "D"; SUB BRANCH & TERM POINT	136	1	137
	JUMLAH / TOTAL	628	11	639
3	KAPAL / SHIP	2712	44	2756
	JUMLAH TOTAL / TOTAL AMOUNT			3812





Upaya pengembangan/peningkatan kualitas SDM dilaksanakan melalui pendidikan berjenjang, diklat dan kajian spiritual diantaranya:

- a) Diklat Penjenjangan
Diklat Teknis bidang Administrasi Bisnis Angkutan Laut Tingkat Dasar, Tingkat Mula, dan Tingkat Lanjut dilaksanakan dengan peserta rata-rata berjumlah 40 pegawai setiap angkatan. Untuk Diklat Manajerial Tingkat Muda dilaksanakan satu kali dengan jumlah peserta 40 orang dan Tingkat Madya dilaksanakan dua kali dengan total peserta 65 pegawai.
- b) Diklat Pengayaan untuk Pegawai Darat meliputi, Seminar, workshop, Lokakarya, kursus untuk Pegawai Darat dengan jumlah 704 peserta.
- c) Diklat Pengayaan untuk Pegawai Laut
Diklat Refreshing dan Revalidasi BST Awak Kapal dilaksanakan sembilan kali dengan seluruh peserta berjumlah 206 pegawai. Untuk Diklat Satpam dilaksanakan empat kali dengan seluruh peserta berjumlah 115 pegawai.
- d) Diklat Purnabhakti dilaksanakan dua kali dengan total peserta 58 orang.
- e) Beasiswa S-2 luar negeri di Universitas James Cook,

Development / improvement effort of the human resources quality is carried out through a tiered education, training and spiritual studies include:

- a) *Training hierarchy*
Technical Training of Marine Transport Business Administration, Basic Level, Middle Level, and Advanced conducted with participants on average 40 employees of each generation. Managerial Training for Junior Level held one-time with the number of participants 40 persons, and the Middle Level executed twice for a total of 65 staff participants.
- b) *Enrichment Training for Ground staff, including seminars, workshops, courses for the Staff by the number of 704 participants.*
- c) *Enrichment Training for Marine staff*
Training Ship Crew Refreshing and BST revalidation carried out nine times with all the participants numbered 206 employees. For Security Guard Training conducted four times with all the participants numbered 115 employees.
- d) *Purna Bhakti Training executed twice for a total of participants 58 people.*
- e) *Overseas scholarship S-2 at James Cook University*



Laporan Tahunan 2009



Singapore diberikan kepada tiga pegawai. Untuk Beasiswa dalam negeri diberikan kepada sepuluh pegawai pada Universitas Jayabaya, STMT Trisakti dan PPM Manajemen.

- f) Peningkatan Spiritual melalui ESQ
Training ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) bekerja sama dengan The ESQ Way pimpinan Ari Ginanjar. Selama tahun 2009 dijalankan Pelatihan Kepemimpinan Model ESQ Reguler dengan jumlah peserta 12 orang dan Pelatihan Kepemimpinan Program ESQ Profesional dengan jumlah peserta 2 orang.

DIVISI UMUM

ASET DAN PENGELOLAANNYA

SEBAGAI badan hukum, Pelni dapat pertindak atas nama Persero dan memiliki harta kekayaan yang dapat menunjang usahanya, harta ini berupa Aktiva tetap dan tidak tetap. Terkait dengan aktiva tetap, Pelni membentuk bagian Pengembangan dan Pengelolaan Aset (PPA) yang khusus mengelola aset-aset Pelni. Aset-aset ini berupa tanah dan bangunan yang dimanfaatkan untuk kegiatan usaha maupun untuk disewakan. Selama tahun 2009, Data Aset Pelni yang berupa tanah dan bangunan yang telah disertifikatkan sejumlah 130 sertifikat dengan jumlah luas tanah 175.565 m², ini berupa bangunan gedung, tanah kosong, wisma, bangunan kantor cabang serta rumah dinas di seluruh Indonesia.

Aset-aset ini dimanfaatkan untuk menunjang segala kegiatan perusahaan dan selebihnya sebagai usaha sampingan dengan cara menyewakan ruangan dan Gedung Pelni kepada pihak lain untuk kegiatan usaha.

– Singapore, awarded to three employees. Domestic Scholarships, awarded to ten employees at the Jayabaya University, STMT Trisakti and Management PPM.

- f) Spiritual Improvement through ESQ
ESQ Training (*Emotional Spiritual Quotient*) in collaboration with The ESQ Way, Ari Ginanjar leadership. During the 2009, conducted Leadership Training of ESQ Regular Model with the number of participants 12 people and Leadership Training of ESQ Professional Program with the number of participants 2 persons.

GENERAL DIVISION

ASSET AND MANAGEMENT

AS a legal entity, Pelni can act on behalf of the Limited and own a property that can support its efforts, the property is fixed assets and variable. Associated with fixed assets, Pelni establish the Development and Management of Assets (PPA) that specifically manage Pelni assets. These assets such as land and buildings used for business activity or for rent. During 2009, asset data of Pelni such as land and buildings have been certified a number of 130 certificates of land with total area 175,565 m², in the form of buildings, vacant land, house, branch offices and home offices throughout Indonesia.

This Assets are utilized to support all company activities and the rest as a sideline by renting the room and building of Pelni to another party to the business.





DIREKTORAT USAHA

Business Directorate





DIREKTORAT Usaha

Business Directorate



DIREKTORAT Usaha memiliki fungsi penyelenggaraan usaha jasa angkutan laut meliputi kegiatan pemasaran, pengembangan usaha, penyiapan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan jasa angkutan laut, emplooi, jasa dan penunjang dan usaha-usaha lain. Semua usaha dan pelayanan ini sesuai dengan dengan ketentuan yang berlaku agar dicapai pangsa pasar, produksi, pendapatan, dan jaminan kualitas pelayanan jasa angkutan laut serta jasa-jasa penunjangnya yang optimal.

Direktorat Usaha, terdiri atas unit kerja :

1. Divisi pemasaran dan pengembangan usaha, membawahi unit kerja :
 - a. Bidang Pemasaran
 - b. Bidang Pengembangan Usaha

BUSINESS Directorate has the function as an organizer of marine transportation services business including marketing, business development, preparation and activities implementation of sea transportation service, employee, support services and other efforts. All the business and services in accordance with the applicable provisions in order to achieve market share, production, income, and quality assurance of sea transportation service as well as optimal services supporting.

Business Directorate, consisting of working unit:

1. *Division of Marketing and Business Development oversees the work unit:*
 - a. *Marketing*
 - b. *Business Development*





2. Divisi Pelayanan Jasa, membawahi unit kerja :
- Bidang Operasi Kapal
 - Bidang Jaminan Kualitas Pelayanan

Usaha pokok PT. PELNI adalah jasa pelayanan dengan mengoperasikan kapal penumpang, kapal Ro Ro, dan kapal barang.

2. Services Division oversees the work unit:
- Ship Operation*
 - Quality Guarantee Services*

Principal business of PT. PELNI is a service by operating the passenger ship, Ro Ro ship, and freighter.

JUMLAH SARANA PRODUKSI PT PELNI TAHUN 2005-2009 / TOTAL PRODUCTION FACILITY					
Sarana Produksi / Production Facility	2005	2006	2007	2008	2009
Unit Kapal Penumpang / Passenger Ship Unit	28	28	27	29	29
Penumpang yang diangkut / Passenger transported	4.184.853	4.199.708	4.401.142	4.770.834	4.229.779

Sumber: Divisi Pelayanan Jasa

Source: Services Division

Bidang usaha lain yang dilakukan PELNI antara lain Kegiatan Jasa Keagenan Usaha Pelayaran. PELNI merupakan satu-satunya perusahaan yang dipercaya untuk menangani Keagenan Kapal International Cruise , antara lain P&O Holidays, Cunard Line, Cunard-Seabourn line, Inflot world-Petersburg, Silver Sea, V-Ship Monaco, Princess Cruise Line, Norwegian Cruise Line, Peter Deilmann, Regent Seven Seas Cruise, World Cruise Agency, Passat Shipmanagement dan lain-lain.

Sedangkan lingkup jasa yang ditawarkan antara lain agen kapal Cruise, Liner Agents, Fishing Carriers, Protecting Agents, Special Purpose Vessels, Back To Back Charters, Stevedoring, Forwarding, Customs Clearance And Warehousing, Crew Changes And Repatriation, Crew Excursions, Bunker Supply And Provisions, Ship's Provisions Supply And Garbage Removal.

Selama tahun 2009 kurang lebih ada 29 kapal Cruise yang menggunakan jasa keagenan PT Pelni.

Terkait dengan prospek usaha, sebagai perusahaan jasa pengangkutan penumpang yang dimiliki oleh Pemerintah maka PELNI dituntut untuk bisa menyediakan jasa pelayanan yang menjangkau ke seluruh kepulauan Nusantara, meskipun secara komersial tidak menguntungkan. Jaringan Pelayaran PELNI menjangkau ke 33 Provinsi dengan 91 Pelabuhan singgah. Jaringan pelayaran tersebut sebagian besar merupakan pelabuhan non komersil, sehingga kegiatan pelayaran PELNI 90% merupakan kewajiban pelayanan umum. Meskipun demikian, untuk meningkatkan pelayanan serta pendapatan perusahaan, PELNI melaksanakan dan merencanakan beberapa langkah strategis untuk dilaksanakan di tahun 2010.

Another line business of PELNI includes activities of shipping line service agency. PELNI is the only company trusted to handle the Agency Ship International Cruise, include: P & O Holidays, Cunard Line, Cunard, Seabourn line, Inflot world-Petersburg, Silver Sea, V-Ship Monaco, Princess Cruise Line, Norwegian Cruise Line, Peter Deilmann, Regent Seven Seas Cruises, World Cruise Agency, Passat Ship Management and others.

Meanwhile the scope of services offered include Cruise ship agents, Liner Agents, Fishing Carriers, Protecting Agents, Special Purpose Vessels, Back To Back Charters, Stevedoring, Forwarding, Customs Clearance And Warehousing, Crew Changes And Repatriation, Crew Excursions, Bunker Supply And Provisions, Ship's Provisions Supply And Garbage Removal.

During 2009 there are approximately 29 cruise ships that use of PT Pelni agency services.

Associated with business prospects, as a passenger transport service company owned by the Government, then PELNI required to provide services that span the entire archipelago, although commercially unprofitable. Sailing network of PELNI reaches into 33 Provinces with 91 Ports Shelter. Service network is largely a non-commercial port, so shipping activities of PELNI 90% is a public service obligation. However, to improve services and revenue, PELNI implement and plan several strategic steps to be implemented in 2010.



Laporan Tahunan 2009

STRATEGI DIREKTORAT USAHA

1. Program DCS Tahun 2009

Departure Control System (DCS) merupakan program yang dikembangkan PELNI sebagai bagian dari Peningkatan fasilitas pelayanan dan keamanan penumpang di Pelabuhan. Tahun 2009, PELNI merencanakan 7 (tujuh) penerapan DCS di cabang PELNI. Cabang tersebut yaitu Kumai, Pangkal Pinang, Pare-Pare, Maumere, Sampit, Tarakan dan Samarinda. Dalam program DCS ini PELNI bekerjasama dengan BUMN lainnya, yaitu PT. Pelindo (Persero) dan PT. Telkom (Persero).

2. Pemberian Hadiah Menjelang Tahun Baru

Menjelang malam tahun baru 2010, PELNI memberikan hadiah secara serempak kepada penumpang dalam pelayaran di seluruh Kapal PELNI pada tanggal 31 Desember 2009. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan penjualan tiket PELNI di masa-masa *low season*. Adapun jenis hadiah yang diberikan adalah berupa: televisi, telepon genggam, jam dinding, dan merchandise lainnya.

3. Diskon Tiket Low Season Tahun 2009

Program Divisi Pemasaran dalam upaya meningkatkan penjualan tiket pada masa-masa *low season* yaitu dengan memberikan paket-paket diskon. Tiket diskon untuk kelas non-ekonomi diberikan hingga 40%. Pemberian diskon ini dilaksanakan menurut situasi dan kondisi yang diatur lebih lanjut dalam surat Direktur Usaha ke cabang-cabang PELNI. Selain itu juga, diberlakukan program diskon lainnya yaitu Diskon Paket Rombongan. Untuk paket rombongan pemberian diskon kelas IA sebesar 40%, kelas IB sebesar 30%, kelas IIA sebesar 25% dan kelas IIB sebesar 20%.

4. Kerja sama Pemasangan BTS (*Base Transceiver Station*) Telkomsel di atas Kapal Pelni

Salah satu kendala dalam pelayaran adalah minimnya jaringan telekomunikasi di atas kapal. Namun, komitmen PELNI untuk terus memberikan layanan yang terbaik bagi pelanggan mendorong PELNI bekerja sama dengan PT Telkomsel dengan membangun jaringan telekomunikasi di atas kapal.

Pemasangan jaringan telekomunikasi atau BTS dimulai dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) antara PELNI dengan PT Telkomsel pada 11 September 2009. Penambahan fasilitas layanan ini bertujuan untuk memudahkan penumpang PELNI berkomunikasi

BUSINESS STRATEGY DIRECTORATE

1. DCS Program in 2009

Departure Control System (DCS) is a program that developed by PELNI, as part of the increase in security and passenger service facilities at the Port. In 2009, Pelni plan 7 (seven) applications of DCS in the branch of Pelni, including Kumai, Louth, Pare-Pare, Maumere, Sampit, Tarakan and Samarinda. In this DCS program, Pelni cooperation with other state-owned enterprises, namely PT. Pelindo (Persero) and PT. Telkom (Persero).

2. New Year's Gift

Towards evening a new year 2010, Pelni simultaneously giving gifts to the passengers in cruise throughout the Pelni ship on December 31, 2009. This activity is conducted in an effort to increase Pelni ticket sales in low season period. The type of gifts given are: televisions, mobile phones, wall clocks, and other merchandise.

3. Low Season Discount Ticket in 2009

Marketing Division Program in an effort to increase ticket sales during the low season is by providing discounted packages. Ticket discounts for non-economic classes are given up to 40%. Giving discounts is implemented according to the circumstances set out further in the letter of the PELNI Business Director to the branches. In addition other discount programs apply the Discount Group Packages. For the group package, IA class of discounting by 40%, IB class by 30%, IIA class by 25%, and IIB class by 20%.

4. Cooperation Installation of Telkomsel BTS (*Base Transceiver Station*) on board

One of the constraints in shipping, is the lack of telecommunications networks on board. However, the commitment to continue providing the best service for customers, encouraging Pelni cooperate with PT Telkomsel to build a telecommunications network on the ship.

Installation of telecommunications networks or base stations begins with the signing of a Memorandum of Understanding (MoU) between Pelni with PT Telkomsel on September 11, 2009. The addition of these facilities aim to facilitate the Pelni passengers communicate on





di atas kapal saat berlayar serta merupakan inovasi teknologi yang akan terus dikembangkan. Dengan layanan ini, pelanggan Telkomsel yang naik kapal PELNI bisa dengan mudah menikmati fasilitas baru tersebut.

Kapal pertama yang dipasang BTS ini adalah KM (Kapal Motor) Kelud. Kapal ini melayari rute Barat Indonesia, dari Pelabuhan Tanjung Priok hingga Pelabuhan Belawan, Medan. Pemasangan BTS ini dilakukan pada September 2008. Selanjutnya, menyusul kapal-kapal lain milik PELNI. Berikut nama-nama kapal Pelni yang telah dipasang layanan BTS di atas kapal :

No	NAMA KAPAL / VESSEL NAME	No	NAMA KAPAL / VESSEL NAME
1.	KM Sinabung	8.	KM Gunung Dempo
2.	KM Dobonsolo	9.	KM Nggapulu
3.	KM Ciremai	10.	KM Bukit Siguntang
4.	KM Tidar	11.	KM Bukit Raya
5.	KM Lambelu	12.	KM Sirimau
6.	KM Labobar	13.	KM Kelimutu
7.	KM Kelud		

Dengan fasilitas ini, penumpang bisa mengirim *Short Message System* (SMS) dan melakukan hubungan telepon.

5. Hotel Terapung di Sail Bunaken

Dalam upaya pengembangan di bidang strategi pemasaran, PELNI senantiasa turut berpartisipasi dalam event-event nasional terkait kemaritiman dan pariwisata. Salah satu agenda nasional yang diikuti PELNI adalah Sail Bunaken 2009.

Event yang berlangsung pada 11 – 15 Mei 2009 dilaksanakan di Bunaken, Sulawesi Utara. Dalam kegiatan ini, PELNI mengerehkan satu kapal penumpang, KM Tilongkabila. Kapal tipe 1000 digunakan sebagai Hotel Terapung dalam Sail Bunaken 2009. Kegiatan nasional yang diikuti oleh peserta dari dalam dan luar negeri ini cukup mendapat respon positif dari masyarakat.

Hotel Terapung merupakan bentuk partisipasi sekaligus pengenalan peran PELNI kepada masyarakat secara luas. Konsep Hotel Terapung merupakan konsep pertama kali yang dicetuskan PELNI sebagai bagian dari ajang internasional seperti ini. Secara keseluruhan, konsep hotel terapung tak jauh berbeda dengan hotel di darat. Akan tetapi, pengalaman dan sensasi yang

board when sailing and is a technological innovation that will continue to be developed. With this service, Telkomsel subscribers who boarded the Pelni ship can easily enjoy the new facility.

The first vessel fitted BTS is KM (Motor Vessel) Kelud. This ship sailed the routes of Western Indonesia, from Tanjung Priok Port to the Port of Belawan, Medan. Installation of BTS was conducted in September 2008. Furthermore, followed by other ships of Pelni. Here are the names of ships, which has installed the BTS service on board:

With this facility, passengers can send Short Message System (SMS) and make phone calls.

5. Floating Hotel in Sail Bunaken

In the efforts to develop the areas of marketing strategy, Pelni always participated in national events related to maritime and tourism. One of the national agenda that followed Pelni, is Sail Bunaken 2009.

Events that took place on 11 - May 15, 2009 held in Bunaken, North Sulawesi. In this activity, Pelni deployed a passenger ship, KM Tilongkabila. The Ship type 1000 is used as a floating hotel in Sail Bunaken 2009. The National event which attended by participants from inside and outside the country receive enough positive response from the community.

Floating Hotel is a form of participation as well as the introduction of the Pelni role to the public at large. Floating Hotel concept is a first concept coined by Pelni as part of an international event. Overall, the concept of floating hotel not quite different from the hotel on land. However, a different experience and sensation can be felt by the guests staying at the Floating Hotel. Equivalent



Laporan Tahunan 2009



berbeda bisa dirasakan oleh para tamu yang menginap di Hotel Terapung. Setara dengan fasilitas hotel di darat, Hotel Terapung menyajikan panorama indah dan unik, suasana yang tentunya berbeda dengan hotel di darat. Inilah nilai jual yang ditawarkan Kapal PELNI sebagai Hotel Terapung Sail Bunaken 2009.

Sebagai Hotel Terapung, KM Tilongkabila dideviasi (pengalihan rute) dari rute biasanya. Namun, deviasi ini tak menghambat jalur transportasi yang biasa dilayari kapal tersebut, karena PELNI telah menyiapkan penggantinya.

6. Kerjasama Layanan Pemasaran Tiket dengan Pos Indonesia

Dalam mengembangkan strategi pemasaran, PELNI merencanakan menggandeng salah satu BUMN yang bergerak di bidang jasa pengiriman yaitu Posindo. Posindo yang memiliki jaringan kantor terluas di Indonesia merupakan potensi sinergi yang baik untuk PELNI. Saat ini, Pelni menjajaki sinergi dengan BUMN tersebut untuk memasarkan tiket Kapal PELNI.

Sinergi antara Posindo dengan PELNI ini sejalan dengan program Pemerintah tentang sinergi BUMN.

to the hotel facilities on land, floating hotel presents a beautiful and unique panorama and the atmosphere is certainly different from the hotel on land. This is the sale price offered by Pelni Ships, as a Floating Hotel Sail Bunaken 2009.

As a Floating Hotel, KM Tilongkabila in deviation (diversion route) from the usual route. However, this deviation does not inhibit the transport pathway, which is usually navigable by the vessel, because Pelni has prepared a successor.

6. Ticket Booking Service Cooperation with Pos Indonesia

In developing a marketing strategy, Pelni planning took one of SOEs engaged in delivery service that is Posindo which has the widest offices network in Indonesia. Posindo is a good potential synergies for Pelni. Currently, Pelni exploring synergies with the SOEs to sell tickets of Pelni Ship.

The synergy between Posindo with Pelni is in line with the Government program about the synergy of SOEs.





Posindo dengan jaringan kantor di seluruh wilayah Indonesia hingga ke kecamatan adalah sarana untuk memasarkan tiket kapal PELNI secara intensif. Ini adalah langkah strategis untuk mendongkrak pemasaran tiket Kapal PELNI hingga ke pelosok tanah air.

7. Penambahan Pelabuhan Singgah

Berdasarkan Keputusan Dirjen Perhubungan Laut No.AT/55/2/15DJPL-08 tentang Penetapan Jaringan Trayek Tetap dan Teratur (liner) Angkutan Laut Penumpang Dalam Negeri untuk PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) tahun 2009 tertanggal 30 Desember 2008 menambah pelabuhan singgah untuk KM. Awu dan KM. Tatamailau.

Posindo with offices network across Indonesia to the district is a means to market the tickets intensively. This is a strategic move to boost marketing of Pelni ship tickets to the corners of the country.

7. The addition of the Port Shelter

Based on the Decree of Directorate General of Sea Transportation No.AT/55/2/15DJPL-08 on the establishing a network of fixed and regular routes (liner) sea transport for domestic passengers, dated December 30, 2008. PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) in 2009, add the port shelter for KM. Awu and KM. Tatamailau.

KM. AWU RUTE LAMA / PREVIOUS ROUTE	KM. AWU RUTE BARU / NEW ROUTE
Surabaya – Sampit – Surabaya – Denpasar – Lembar – Waingapu – Ende – Kupang – Kalabahi – Larantuka – Kupang – Ende – Waingapu – Denpasar – Surabaya – Kumai – Surabaya	Surabaya – Sampit – Surabaya – Denpasar – Lembar – Bima – Waingapu – Ende – Kupang – Kalabahi – Larantuka – Kupang – Ende – Waingapu – Bima – Denpasar – Surabaya – Kumai – Surabaya
KM. TATAMAILAU RUTE LAMA / PREVIOUS ROUTE	KM. TATAMAILAU RUTE BARU / NEW ROUTE
Bitung – Sorong – Fakfak – Kaimana – Timika – Agats – Merauke – Agats – Timika – Kaimana – Fakfak – Sorong – Bitung	Bitung – Sorong – Fakfak – Kaimana – Tual – Dobo – Timika – Agats – Merauke – Agats – Timika – Kaimana – Tual – Dobo – Fakfak – Sorong – Bitung

8. Angkutan Hari Raya

PELNI menyiapkan 28 armadanya untuk menghadapi lonjakan penumpang selama musim Lebaran 2009 yang terdiri dari 12 unit kapal tipe 2000, 1 unit kapal tipe 3000, 9 unit kapal tipe 1000 serta 3 unit kapal tipe 500 dan 3 unit kapal tipe Ro-Ro (Roll On Roll Off) dengan jumlah kapasitas 45.449 kursi terpasang.

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, untuk Lebaran kali ini PELNI tidak menaikkan harga tiket. Sedangkan untuk penumpang yang menuju Jawa Tengah dan Jawa Timur, PELNI menawarkan alternatif yang lebih murah dan aman yakni dengan melayani penjualan tiket untuk tujuan Jakarta – Surabaya sekaligus dalam rangka mengatasi lonjakan penumpang angkutan darat (Kereta Api dan Bus) tujuan Semarang, PELNI akan menjual tiket ke Semarang untuk keberangkatan tanggal 18 September 2009 dengan KM Sirimau.

Adapun untuk mencegah kepadatan di ruas-ruas tertentu, PELNI menerapkan kebijakan deviasi dan penambahan ruas untuk kapal-kapal di bawah ini.

8. Holiday Transportation

Pelni prepare 28 fleet, to face the surge in passengers during the Lebaran season 2009, which consisted of 12 ships of type 2000, a unit vessel of type 3000, 9 unit ships of type 1000 and 3 units vessel of type 500 and 3 units of type Ro-Ro (Roll on Roll Off) with total installed capacity of 45,449 seats.

As in previous years, this time Pelni not raise the Eid ticket prices. As for the passengers to Central Java and East Java, Pelni offer a cheaper alternative and safe is by serving ticket sales for the purpose of Jakarta - Surabaya at once in order to anticipate the surge in passenger of land transport (Train and Bus) to Semarang, Pelni will sell tickets to Semarang to departure date of 18 September 2009 by KM Sirimau.

As to prevent overcrowding in certain sections, Pelni apply the policy deviation and adding sections for ships below.



Laporan Tahunan 2009

1.	KM Bukit Raya	Deviasi Sampit – Semarang <i>Deviation Sampit – Semarang</i>	Menambah ruas Surabaya-Sampit-Semarang – Surabaya untuk antisipasi angkutan lebaran dari arah Kalimantan (Sampit) ke arah Jawa (Semarang), pada voyage 15.2009 lanjutan TD Surabaya <i>Adding section of Surabaya-Sampit-Semarang – Surabaya to anticipate Lebaran transport from Kalimantan (Sampit) to Java (Semarang), on voyage 15.2009 extension TD Surabaya</i>
2.	KM Ciremai	Deviasi Pelabuhan Belawan dan Batam <i>Deviation Belawan and Batam Port</i>	Rute/Trayeknya hanya sampai Pelabuhan Kijang ditambah rutenya untuk menyinggahi Pelabuhan Belawan – Batam pada Voyage 16.2009 TD Tg. Priok tanggal 26 September 2009, untuk membawa arus balik dari arah Belawan menuju Batam – Kijang sebagai kapal pendamping KM Kelud. <i>The Route only to port of Kijang, route added to stop in the port of Belawan – Batam on Voyage 16.2009 TD Tg. Priok dated September 26, 2009, to bring the flow back from Belawan, towards Batam – Kijang as an escort ship of KM Kelud.</i>
3.	KM Nggapulu	Deviasi Pelabuhan Bau-Bau <i>Deviation Bau-Bau Port</i>	Menyinggahi Pelabuhan Bau-Bau dari arah Makassar tanggal 03 Oktober 2009 untuk antisipasi angkutan arus balik dari Bau-Bau menuju Ambon-Fakfak-dst <i>Stop in the port of Bau-Bau from Makassar dated October 03, 2009 to anticipate countercurrent transport from Bau-Bau to Ambon-Fakfak-dst</i>
4.	KM Lawit	Penambahan Ruas Sampit – Semarang <i>Adding Sections of Sampit – Semarang</i>	Menambah frekuensi angkutan Semarang-Sampit-PP, untuk antisipasi lonjakan penumpang balik dari Jawa menuju Kalimantan, pada voyage 18.2009 TD Semarang tanggal 02 Oktober 2009 <i>Increase the transport frequency of Semarang-Sampit-PP, to anticipate the urge of passenger back from Jawa to Kalimantan, on voyage 18.2009 TD Semarang dated October 02, 2009</i>

9. Penilaian Agen Penjualan Tiket Tahun 2009

Menunjuk SK Direksi Nomor : 56/HKO.01/DIR/IV-2009 tanggal 29 April 2009 tentang pembentukan Tim Penilai Agen penjualan Tiket kapal PELNI tahun 2008 dan persetujuan Direktur Utama pada Memo Direktur Usaha tertanggal 17 Nopember 2009 perihal pengumuman hasil penilaian Agen penjualan Tiket tahun 2008 dan kegiatan Gathering. Sebagai tindak lanjut implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemasaran Tiket Kapal PELNI dan untuk memperoleh umpan balik dari para agen penjualan tiket sehingga memperoleh kerja sama penjualan tiket yang saling menguntungkan Direktorat Usaha PELNI menyelenggarakan Sosialisasi SOP Pemasaran Tiket dan Gathering dengan Para Agen Penjualan Tiket yang dilaksanakan di Auditorium Gedung PELNI Pusat, Jakarta pada tanggal 22 Desember 2009.

10. Kerjasama Dengan Kementerian Sosial

Dengan salah satu misi untuk "Berperan di dalam Pembangunan Lingkungan dan Pelayanan Kepada Masyarakat", PELNI bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Bantuan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial (Kemensos) Republik Indonesia dalam menangani pemulangan pekerja migran bermasalah dan keluarganya (*trafficking*) dari pelabuhan *entry point* ke pelabuhan tujuan, antara para pihak berdasarkan kententuan-ketentuan dasar dari masing-masing pihak.

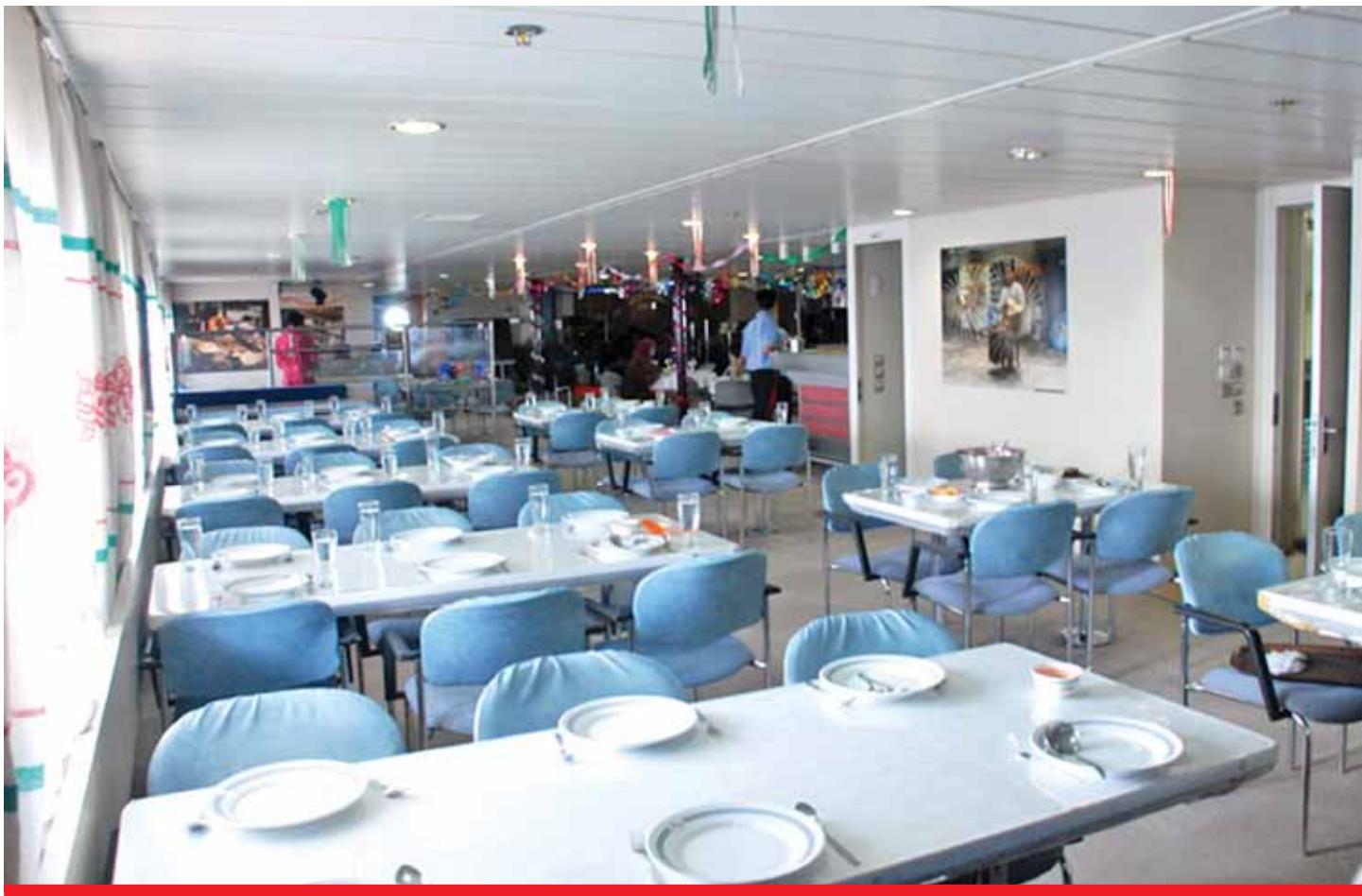
9. Assessment Ticket Sales Agent in 2009

Appointing to Decree of Directors Number: 56/HKO.01/DIR/IV-2009 dated April 29, 2009 regarding the establishment Assessment Team of Pelni Ticket sales agent in 2008, and the Director approval to Business Director memo dated November 17, 2009, regarding announcement of the assessment results of Ticket sales Agents in 2008 and Gathering activities. As a follow-up implementation of the Standard Operating Procedures (SOPs) Pelni Ship Ticket Marketing and to obtain feedback from the ticket sales agent so as to obtain the cooperation of mutual benefit ticket sales, Business Directorate of Pelni, held SOP Socialization, Tickets Marketing and Gathering with Ticket Sales Agents at the Auditorium of the Pelni central, Jakarta on December 22, 2009.

10. Cooperation with the Social Ministry

With a mission to "Participate in the Development of Environmental and Community Services", Pelni collaboration with the Directorate General of Social Assistance and Security, Ministry of Social Affairs (Kemensos) of the Republic of Indonesia, in dealing with the repatriation of problematic migrant workers and their families (*trafficking*) from the entry point port to the port of destination between the parties, under the basic provisions of each party. In this cooperation, Pelni acting





Dalam kerja sama ini, PELNI berperan sebagai pelaksana penyedia jasa angkutan laut untuk pemulangan pekerja migran bermasalah dan keluarganya dari pelabuhan *entry point* ke pelabuhan tujuan.

Tujuan dari Kerjasama ini adalah untuk memfasilitasi pemulangan pekerja migran bermasalah dan keluarganya (*trafficking*) melalui angkutan laut serta mewujudkan perlindungan sosial.

Kapal yang digunakan untuk mengangkut korban *trafficking* ini antara lain : KM. Bukit Raya, KM. Ciremai, KM. Dobonsolo, KM. Egon, KM. Gunung Dempo, KM. Kelud, KM. Kerinci, KM. Labobar, KM. Lambelu, KM. Lawit, KM. Leuser, KM. Sinabung, KM. Sirimau. Dengan segenap armada yang dimiliki tersebut, selama tahun 2009. Total korban trafficking yang dipulangkan dengan Kapal PELNI sebanyak 26.011 jiwa dengan pelabuhan *entry point*: Kijang dan Batam, serta pelabuhan tujuan Tg. Priok, Pontianak, Belinyu, Batulicin, Kaimana, Makassar, Pantoloan, dan pelabuhan lain di seluruh Indonesia.

as an executor provider of marine transportation services for the repatriation of problematic migrant workers and their families from the entry points port to the port of destination.

The purpose of this cooperation is to facilitate the repatriation of problematic migrant workers and his family (trafficking) through sea transport and to realize social protection.

The Ship used to transport victims of trafficking, including: KM. Bukit Raya, KM. Ciremai, KM. Dobonsolo, KM. Egon, KM. Gunung Dempo, KM. Kelud, KM. Kerinci, KM. Labobar, KM. Lambelu, KM. Lawit, KM. Leuser, KM. Sinabung, KM. Sirimau. With all the owned fleet, during 2009. Total trafficking victims who were returned by the Pelni ship as many as 26,011 people with the entry points port of: Kijang and Batam, also destination port of Tg. Priok, Pontianak, Belinyu, Batulicin, Kaimana, Makassar, Pantoloan, and other ports Indonesia.



Laporan Tahunan 2009

11. Kerja Sama Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi

PELNI bekerja sama dengan Direktorat Fasilitasi Perpindahan Transmigrasi, Ditjen Pembinaan Penyiapan Pemukiman dan Penempatan Transmigrasi, kerja sama tersebut merupakan kerja sama untuk mengangkut keluarga transmigrasi dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain. Selama 2009, PELNI mengangkut 147 Kepala Keluarga (KK) total 640 jiwa dengan rincian: transmigran asal Jawa Timur 380 orang (35 KK), Jawa Tengah 150 orang (35 KK), dan dari Pulau Jawa ke Kabupaten Boalemo, Gorontalo. Program transmigrasi masih menjadi unggulan Pemerintah dalam rangka mencapai target pembangunan dan pemerataan ekonomi. Keberangkatan transmigran tersebut dilepas langsung oleh Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Muhammin Iskandar di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya. Dalam kesempatan tersebut, PELNI juga ikut berpartisipasi memberi bantuan 7 unit genset untuk memenuhi kebutuhan listrik di daerah tempat tinggal para transmigran tersebut nanti.

12. E-Ticketing dan E-Payment Bekerja Sama Dengan Bank Indonesia

Berkaca dari perkembangan sistem *ticketing* transportasi umum di Singapura, Jepang, Malaysia, dan Hongkong, yang sebelumnya menggunakan pembayaran manual, selama 20 tahun terakhir. Sistem manual tersebut berkembang menjadi sistem pembayaran elektronik (*e-payment*) dengan menggunakan sebuah *smart card*. Mulai tahun 2009, PELNI mulai mencanangkan penggunaan Sistem Uang Eletronik (SUE) bekerja sama dengan Dirjen Akuntansi dan Sistem Pembayaran Bank Indonesia. Penggunaan Sistem Uang Eletronik (SUE) ini bertujuan untuk mewujudkan kapabilitas uang dalam bentuk yang berbeda untuk berinteraksi dalam kegiatan operasional sarana transportasi, kini atau di masa mendatang, tanpa batasan akses.

Adapun tahapan persiapan dan implementasi Sistem Uang Eletronik (SUE) adalah:

11. Cooperation Ministry of Manpower and Transmigration

Pelni in collaboration with the Facilitation Directorate of Transmigration Movement, Directorate General of Settlement Preparation Development and Transmigration Placement, to transport the transmigration family from one port to another port. During 2009, Pelni transporting 147 Family Head (KK) total of 640 people with details: transmigrants from East Java, 380 people (35 families), Central Java, 150 people (35 families), and from Java to Boalemo, Gorontalo. Transmigration program is still a flagship Government in order to achieve development goals and economic equality. Transmigrants Departure released by the Minister of Manpower and Transmigration, Muhammin Iskandar in the Port of Tanjung Perak, Surabaya. On the occasion, Pelni also participated to give assistance 7 generator units to meet electricity needs in the area of the transmigrants residence later.

12. E-Ticketing and E-Payment in cooperation with Bank Indonesia

Reflecting the development of public transport ticketing system in Singapore, Japan, Malaysia, and Hong Kong, that were using manual payments, during the last 20 years. The manual system is evolving into an electronic payment system (*e-payment*) by using a smart card. Starting in 2009, Pelni began to declare the use of electronic money systems (SUE) in collaboration with the Directorate General of Accounting and Payment System of Bank Indonesia. The use of Electronic Exchange Systems (SUE) aims to realize the capabilities of the money in different forms to interact in the operations of transportation facilities, now or in the future, without access restrictions.

The stages of preparation and implementation of Electronic Money System are as follows:

2009	Pemetaan Industri, Penyusunan Kajian, dan Pembentukan Task Force / <i>Mapping of Industry, Preparation of Studies, and the establishment of the Task Force</i>
2010-2011	Komitmen Pihak Terkait dan Penyusunan Standar / <i>Commitments Related Parties and Standard Preparation</i>
2011-2012	Persiapan Implementasi / <i>Implementation Preparation</i>
2012	Implementasi Sistem Uang Eletronik (SUE) / <i>Implementation of Electronic Exchange System</i>





DIREKTORAT ARMADA

Directorate of Fleet





DIREKTORAT Armada

Directorate of Fleet

SEIRING dengan peningkatan arus mobilitas penduduk sebagai hasil pembangunan perekonomian, permintaan ruang kapal juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Membaca kebutuhan masyarakat tersebut, PT. PELNI terus menambah armada kapal penumpangnya, sampai dengan tahun 2009 jumlah armada kapal penumpang yang dioperasikan oleh PT. PELNI mencapai 29 unit kapal penumpang dan 4 (empat) unit armada kapal barang. Keseluruhan kapasitas penumpang yang bisa diangkut 36.996 orang dan untuk kapal barang 13.300 ton bobot mati.

Selain menambah kapasitas angkutnya, PT PELNI juga selalu mengutamakan keselamatan pelayaran. Semua kapal dilengkapi alat keselamatan yang berstandar internasional dan *International Maritime Organization* (IMO). Di samping itu, diadakan verifikasi baik internal maupun external di setiap kapal sesuai peraturan yang berlaku.

Untuk mengoptimalkan kinerja armada, tahun ini PT PELNI melaksanakan dua langkah strategis yang akan dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya.

Langkah strategis tersebut antara lain :

1. HOME DOCTOR SERVICE 2009

Untuk mempertahankan kinerja dan kecepatan kapal, dilakukan pemeliharaan secara rutin dan berkesinambungan. Pekerjaan pemeliharaan secara keseluruhan dilakukan melalui *floating repair and docking* pada tiap periode tertentu sesuai dengan jenis kapalnya.

Dalam perkembangannya, jumlah armada kapal di Indonesia yang semakin banyak membuat tempat pemeliharaan (*docking*) tidak mencukupi. Tempat dock atau *dock space* tidak bertambah seiring dengan pertambahan jumlah kapal. Akibatnya, terjadi juga persaingan antar perusahaan transportasi dalam mendapatkan layanan seperti ini.

Untuk mengatasi hal tersebut, PT PELNI akhirnya membuat kesepakatan dengan pihak galangan melalui kontrak harga dan space (*Home Doctor Service*) pada setiap periode anggaran. *Home Doctor Service* (HDS) merupakan kontrak harga dan space pekerjaan *floating repair and docking* kapal penumpang yang memberikan kepastian



ALONG with increased mobility of population as a result of economic development, demands for space ship are also constantly increasing from year to year. Read the needs of the community, PT. PELNI continue to increase the passenger vessel fleet, by 2009 the number of ships operated by PT. PELNI reached 29 units of passengerships, and 4 (four) units freighter fleet. Overall passenger capacity of 36 996 people could be transported, and to freighter of 13,300 tons deadweight items.

Besides increasing the transport capacity, PT PELNI always put the safety of shipping. All ships are equipped with international standard safety equipment and the International Maritime Organization (IMO). In addition, there is both internal and external verification on each ship according to applicable regulations.

To optimize fleet performance, this year PT PELNI implement two strategic steps that will be continued in next years.



ARMADA YANG DIOPERASIKAN PT PELNI TAHUN 2009: PT PELNI FLEET OPERATED IN 2009:		
NAMA KAPAL SHIP NAME	DWT	KAPASITAS CAPACITY
Km. Labobar	3,349	3,084
Km. Kerinci	3,400	1,596
Km. Umsini	3,434	1,904
Km. Tidar	3,200	1,904
Km. Ciremai	3,200	1,973
Km. Dobonsolo	3,200	1,908
Km. Bukit Siguntang	3,375	2,003
Km. Lambelu	3,375	2,003
Km. Sinabung	3,484	1,906
Km. Kelud	3,175	1,906
Km. Dorolonda	3,175	2,130
Km. Nggapulu	3,559	2,170
Km. Gunung Dempo	4,000	1,583
Km. Kelimutu	1,450	920
Km. Lawit	1,450	920
Km. Tatamailau	1,400	969
Km. Sirimau	1,400	969
Km. Awu	1,400	969
Km. Leuser	1,400	970
Km. Binaiya	1,400	970
Km. Bukit Raya	1,400	970
Km. Tilongkabila	1,400	970
Km. Pangrango	400	500
Km. Sangiang	400	554
Km. Wilis	400	500
Km. Ganda Dewata	2,765	520
Km. Fudi	4,212	1,376
Km. Egon	780	520
KFC Jetliner	622	496

harga satuan dan ketersedian space untuk *floating repair and docking* kapal penumpang. Dengan penerapan HDS ini, perusahaan mampu mempertahankan *commission days* (hari layar).

2. Perencanaan Sistem E-Reporting

Untuk memaksimalkan fungsi pelaporan dan pengawasan, Direktorat Armada PT PELNI merencanakan penggunaan sistem *e-reporting*. Sistem ini bertujuan untuk memudahkan pelaporan data dari kapal ke kantor pusat. Sistem *e-reporting* ini terdiri dari *monitoring, controlling, and network system*. Seluruh sistem ini berguna untuk melaksanakan MRO (*Maintenance Repairing and Operation*).

Sebelumnya, sistem pelaporan data terkait perangkat kapal dilaksanakan secara manual dengan pelaporan

Strategic steps are as follows:

1. HOME DOCTOR SERVICE 2009

To maintain the performance and speed of ships, PT PELNI conduct routine maintenance and continuous. Overall maintenance work is done through a floating repair and docking in each period consistent with the type of ship.

During the development, the number of fleets in Indonesia that more is not accompanied by the increments of dock space, so the maintenance (docking) is not sufficient. Consequently, there is competition between transport companies in getting this service.

To overcome this problem PT PELNI finally made an agreement with the shipyard through Home Doctor Service (HDS) is the price contract and a space for a work of floating repair and passenger ship docking so that there is certainty of price and availability of ship docking space. With the implementation of HDS, the company is able to retain the commission days.

2. E-Reporting System Planning

To maximize the function of reporting and oversight, PT PELNI Directorate of Fleet planning to use E-Reporting System. This system aims to facilitate reporting of data from the ship to the headquarters. E-reporting system consists of monitoring, controlling, and network systems. The whole system is useful for implementing MRO (*Maintenance Repairing and Operation*).

Previously, data reporting systems related to vessel device was carried out manually by using paper reporting. With this new system, crews can report the condition of ship online. That is, the whole process of reporting data from the ship to the headquarters can be done more efficiently, saving time, and easily accessible.

Currently, E-reporting system had reached the data input stage of spare parts. This process will continue so the communication between the ship and the headquarters becomes the better. Hopefully with this new system, the entire reporting process can be known real time.

3. Pelni Ship safety equipment condition according to standard of International Maritime Operation (IMO) in 2009

According to International Standards of IMO, all ships are required to report the condition related to the safety equipment, including exercises using the tools of safety in an emergency. Condition reports of vessel safety equipment and emergency exercises are then sent to



Laporan Tahunan 2009

menggunakan kertas. Dengan sistem baru ini, awak kapal bisa melaporkan kondisi kapal secara *online system*. Artinya, seluruh proses pelaporan data dari kapal ke pusat bisa dilakukan lebih efisien, hemat waktu, dan mudah diakses.

Saat ini, *e-reporting system* sudah sampai tahap input data berupa suku cadang. Proses ini akan terus dilakukan sehingga komunikasi kapal dan pusat semakin baik. Diharapkan dengan sistem baru ini, seluruh proses pelaporan data bisa diketahui *real time*.

3. Kondisi Alat-alat Keselamatan Kapal Pelni Sesuai Standar International Maritime Operation (IMO) Tahun 2009

Sesuai Standar Internasional IMO semua kapal diwajibkan melaporkan kondisi terkait alat-alat keselamatannya, termasuk melakukan latihan menggunakan alat-alat keselamatan dalam keadaan darurat. Laporan kondisi alat keselamatan kapal dan latihan darurat ini kemudian dikirim ke Divisi Nautika, Direktorat Armada dan Unit *Designated Person Ashore* (DPA) setiap bulannya.

Berdasarkan daftar data alat-alat penolong kapal-kapal penumpang PT.Pelni yang dioperasikan tahun 2009, kapasitas jumlah alat dan baju penolong secara umum jumlahnya cukup untuk seluruh jumlah pelayar. Kondisi alat-alat penolong menurut daftar inventaris alat-alat penolong/sekoci/pemadam kebakaran yang dikirimkan setiap bulan ke Divisi Nautika sebagian besar dalam keadaan baik.

Selain berdasarkan laporan bulanan rutin, kondisi alat-alat keselamatan kapal pun didapat dari laporan internal/eksternal audit kapal. Dari laporan tersebut, DPA berperan sebagai *supporting activity*, yaitu salah satunya membantu mempercepat proses pemenuhan permintaan barang-barang yang terkait alat-alat keselamatan maupun alat yang mengindikasikan bahaya terhadap keselamatan kapal dan penumpang. Data kondisi alat-alat kebakaran dapat dilihat pada laporan latihan darurat rutin secara umum dalam keadaan baik.

Seluruh kapal PELNI juga dilengkapi dengan *smoke detector* yang akan bekerja jika ada asap di ruangan kapal yang seharusnya berada dalam suhu normal. Alat ini berfungsi mencegah terjadinya kebakaran kapal PELNI.

Secara umum kondisi alat-alat keselamatan kapal-kapal Pelni dalam keadaan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada kelengkapannya. Untuk peralatan keamanan kapal seperti AIS (*Automatic Identification System*) dan SSAS (*Ship Security Alert System*) kondisinya secara umum baik. Akan tetapi, belum semua kapal yang menerapkan ISPS (*International Ship and Port Facility Security*) Code memiliki alat tersebut.



the Nautical Division, Directorate of Fleet and Unit of Designated Person ashore (DPA) every month.

Based on PT.Pelni data list of vessel safety equipment operated in 2009, capacity of equipment and safety clothes is generally sufficient for the entire shipping. Condition of equipment according to inventory list of safety tools / lifeboat / firefighters sent each month to the Nautical Division, mostly in good condition.

In addition to the regular monthly report, the condition of vessel safety equipment also obtained from the reports of internal/external audit of the ship. From these reports, DPA acts as a supporting activity that helps speed up the process of fulfilling the demand of safety equipments and tools that indicate danger to the safety of ships and passengers. The fire tools condition can be seen in emergency exercise routine reports, generally in good condition.

PELNI ships entirely also equipped with smoke detector that work if there is smoke in the ship that should be in a normal temperature. This tool serves to prevent the occurrence of fires in PELNI ships.

*In general the condition of Pelni ships safety equipments are in good condition, although there are still shortcomings in its completeness. Ship safety equipment such as AIS (*Automatic Identification System*) and SSAS (*Ship Security Alert System*) generally in good condition. However, not all ships to implement the ISPS (*International Ship and Port Facility Security*) Code have those tools.*





DIREKTORAT KEUANGAN

Finance Directorate





Laporan Tahunan 2009

PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
(Presented in Rupiah, except other stated)

ASET

ASSET

	2009	2008
ASET LANCAR / CURRENT ASSETS		
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	535.235.051.705	535.843.974.275
Penempatan jangka pendek / Short-term placements	70.908.476.885	69.309.153.635
Piutang usaha / Account receivable	119.954.593.124	94.187.859.317
Piutang lain-lain / Other receivables	22.026.651.661	22.810.112.917
Persediaan / Inventory	290.022.370.468	210.966.813.452
Biaya dibayar di muka / Prepayments	14.377.149.861	16.274.001.403
Uang muka / Advance	52.496.953.094	60.087.733.864
Pendapatan masih harus diterima / Income accrued	158.916.551.013	230.323.577.815
Pajak dibayar di muka / Prepaid tax	1.829.538.315	3.566.480.343
Aset lancar lainnya / Other current assets	205.202.594	23.454.816
Jumlah Aset Lancar / Number of Current Assets	1.265.972.538.720	1.243.393.161.837
ASET TIDAK LANCAR / NON-CURRENT ASSETS		
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.043.605.307.058 tahun 2009 dan Rp 2.746.745.074.955 tahun 2008) <i>Fixed assets</i> (Net of accumulated depreciation of Rp 3.043.605.307.058 year 2009 and Rp 2.746.745.074.955 year 2008)	4.560.569.801.444	4.830.184.903.023
Biaya Ditangguhkan / Deferred Charges	3.282.283.925	3.631.819.676
Aset lain-lain / Other assets	28.114.877.694	15.986.690.887
Aset pajak tangguhan / Deferred tax assets	14.905.370.856	12.834.958.135
Jumlah Aset Tidak Lancar / Number of Non-Current Assets	4.606.872.333.919	4.862.638.371.721
JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS	5.872.844.872.640	6.106.031.533.558

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

Notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.





PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATION BALANCES SHEET (Advance)
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
(Presented in Rupiah, except other stated)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

LIABILITIES AND EQUITY

	2009	2008
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK / SHORT-TERM LIABILITIES		
Hutang usaha / <i>Trade payables</i>	217.224.024.062	220.533.462.955
Biaya yang masih harus dibayar / <i>Accrued costs</i>	18.297.030.121	31.345.569.659
Pinjaman jangka pendek / <i>Short-term loans</i>	52.444.251.495	61.553.552.834
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun / <i>Long-term loans due within one year</i>	178.964.284.161	233.779.610.442
Uang muka diterima / <i>Advances received</i>	10.525.217.902	9.759.323.411
Pendapatan diterima dimuka / <i>Revenue received in advance</i>	8.443.875.438	9.350.544.324
Hutang pajak / <i>Taxes payable</i>	10.085.127.404	15.516.486.091
Hutang lain-lain / <i>Others payable</i>	17.889.312.676	17.499.254.853
Kewajiban lancar lainnya / <i>Other current assets</i>	2.303.157.896	1.960.493.978
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek / Other current liabilities	516.176.281.155	601.298.298.547
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG / LONG-TERM LIABILITIES		
Kewajiban imbalan pasca kerja / <i>Post-employment benefits obligation</i>	13.804.275.418	17.896.241.184
Pinjaman jangka panjang setelah jatuh tempo lebih satu tahun / <i>Long-term loans maturing after one year</i>	452.535.500.879	514.505.297.802
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang / Total Long-term Liabilities	466.339.776.297	532.401.538.986
JUMLAH KEWAJIBAN / TOTAL LIABILITIES	982.516.057.452	1.133.699.837.533
HAK MINORITAS / MINORITY INTEREST	291.049.744	248.136.063
BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN STATUSNYA / GOVERNMENT ASSISTANCE STATUS UNDETERMINED	2.931.814.461.210	2.923.879.480.310
EKUITAS / EQUITY		
Modal saham - modal dasar sebanyak 1.436.000 saham, ditempatkan dan disetor penuh 359.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham / <i>Capital stock - authorized capital of 1,436.000 shares, issued and fully paid 359,000 shares with par value Rp 1,000,000 per share</i>	359.000.000.000	359.000.000.000
Cadangan umum / <i>General reserves</i>	55.531.919.393	55.531.919.393
Penyertaan modal pemerintah / <i>Government capital participation</i>	3.194.907.580.537	3.194.907.580.537
Akumulasi rugi / <i>Accumulated losses</i>	(1.651.216.195.696)	(1.561.235.420.278)
Jumlah Ekuitas / Total Equity	1.958.223.304.234	2.048.204.079.652
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS / TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	5.872.844.872.640	6.106.031.533.558

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.
Notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.



Laporan Tahunan 2009

PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED ON
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
(Presented in Rupiah, except other stated)

	2009	2008
Pendapatan usaha / <i>Operating revenues</i>	2.125.834.166.818	2.518.268.464.930
Reduksi pendapatan usaha / <i>Reduction of business income</i>	(15.952.923.704)	(18.152.470.024)
Pendapatan usaha - bersih / <i>Operating revenues - net</i>	2.109.881.243.114	2.500.115.994.906
Beban usaha langsung / <i>Direct operating expenses</i>	2.154.241.993.741	2.343.639.999.920
Laba (rugi) kotor / <i>Gross profit (loss)</i>	(44.360.750.627)	156.475.994.986
Beban usaha tidak langsung / <i>Indirect operating expenses</i>	206.941.538.538	191.856.667.858
Laba (rugi) usaha / <i>Business Income (loss)</i>	(251.302.219.165)	(35.380.672.872)
Pendapatan (beban) diluar usaha / <i>Income (expense) outside the business</i>	187.918.104.483	(34.834.680.104)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan / <i>Income (loss) before income taxes</i>	(63.384.184.682)	(70.215.352.976)
Manfaat (beban) pajak penghasilan / <i>Benefit (expense)income taxes</i>		
Final / <i>Final</i>	(24.672.469.687)	(27.334.956.511)
Kini / <i>At present</i>	(3.953.365.495)	(5.026.906.000)
Tangguhan / <i>Deferred</i>	2.070.412.719	5.267.376.598
	(26.555.422.463)	(27.094.485.913)
Laba (rugi) sebelum bagian minoritas / <i>Income (loss) before minority</i>	(89.924.482.145)	(97.309.838.889)
Bagian laba minoritas / <i>Minority share of profit</i>	56.293.273	48.706.245
Laba/ (rugi) bersih setelah pajak / <i>Profit (loss) after tax</i>	(89.980.775.418)	(97.358.545.134)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

Notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.





PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED ON
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
(PRESENTED IN RUPIAH, EXCEPT OTHER STATED)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh <i>Issued and fully paid</i>	Cadangan Umum <i>General Reserves</i>	Penyertaan Modal Pemerintah <i>Government Equity</i>	Saldo Laba/(rugi) <i>Profit (loss) Balance</i>	Jumlah <i>Total</i>
Saldo per 31 Desember 2007 <i>Balance at December 31, 2007</i>	359.000.000.000	55.531.919.393	5.140.195.341.847	(1.427.610.866.209)	4.127.116.395.031
Penyesuaian saldo awal <i>Adjustment of opening balance</i>	-	-	-	(36.266.008.935)	(36.266.008.935)
Reklasifikasi BPYBDS <i>Reclassification BPYBDS</i>	-	-	(1.945.287.761.310)	-	(1.945.287.761.310)
Saldo awal setelah penyesuaian <i>Balance after adjustment</i>	359.000.000.000	55.531.919.393	3.194.907.580.537	(1.463.876.875.144)	2.145.562.624.786
Laba (Rugi) tahun berjalan <i>Income (loss) current year</i>	-	-	-	(97.358.545.134)	(97.358.545.134)
Pembagian laba tahun 2007 <i>Distribution of profits in 2007</i>	-	-	-	-	-
Hak minoritas <i>Minority interest</i>	-	-	-	-	-
Penyesuaian <i>Adjustment</i>	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2008 <i>Balance at December 31, 2008</i>	359.000.000.000	55.531.919.393	3.191.907.580.537	(1.561.235.420.278)	2.048.204.079.652
Laba (Rugi) tahun berjalan <i>Profit (Loss) current year</i>	-	-	-	(89.980.775.418)	(89.980.775.418)
Pembagian laba tahun 2008 <i>Distribution of profits in 2008</i>	-	-	-	-	-
Hak minoritas <i>Minority interest</i>	-	-	-	-	-
Penyesuaian <i>Adjustment</i>	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2009 <i>Balance at December 31, 2009</i>	359.000.000.000	55.531.919.393	3.194.907.580.537	(1.651.216.195.696)	1.958.223.304.234

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.
Notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.



Laporan Tahunan 2009

PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)

DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA

TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)

AND SUBSIDIARIES

STATEMENTS OF CASH FLOWS

FOR THE YEARS ENDED ON

DECEMBER 31, 2009 AND 2008

(Presented in Rupiah, except other stated)

	2009	2008
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI / CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Laba (Rugi) Bersih / <i>Net Profit (Loss)</i>	(89.980.775.418)	(97.358.545.134)
Ditambah (dikurangi) pos-pos yang tidak mempengaruhi kas : / Add (deduct) items not affecting cash :		
Penyusutan aset tetap / <i>Depreciation of fixed assets</i>	299.778.701.352	270.084.287.766
Penyisihan piutang / <i>Allowance for doubtful</i>	(4.925.642.827)	4.270.291.015
Amortisasi biaya ditangguhkan / <i>Amortization of deferred charges</i>	593.943.181	(718.230.797)
Reklasifikasi aset tetap / <i>Reclassification of fixed assets</i>	-	-
Pengurangan penyusutan aset tetap / <i>Reduction of depreciation of fixed assets</i>	-	(7.619.446.823)
Penambahan aset pajak tangguhan / <i>The addition of deferred tax assets</i>	(2.070.412.719)	(5.267.376.598)
Laba Operasional Sebelum Perubahan Modal Kerja <i>Operating Profit Before Changes in Working Capital</i>	203.395.813.569	163.390.979.429
Penurunan (kenaikan) investasi jangka pendek / <i>Decrease (increase) in short-term investments</i>	(1.599.323.250)	(49.084.710.000)
Penurunan (kenaikan) piutang usaha / <i>Decrease (increase) in accounts receivable</i>	(20.870.389.62')	889.268.324
Kenaikan piutang lain-lain / <i>Increase in other receivables</i>	812.759.897	(2.916.455.576)
Penurunan (kenaikan) uang muka pajak / <i>Decrease (increase) in advances tax</i>	1.736.942.028	(3.326.268.445)
Penurunan (kenaikan) uang muka dibayar / <i>Decrease (increase) in advances paid</i>	7.590.780.769	(22.612.864.357)
Penurunan (kenaikan) persediaan / <i>Decrease (increase) in inventories</i>	(79.055.557.016)	(26.468.517.070)
Penurunan biaya dibayar di muka / <i>Decrease in prepaid expenses</i>	1.896.851.541	5.173.291.739
Kenaikan pendapatan yang masih harus diterima / <i>Increase in accrued income</i>	71.407.026.802	(148.550.149.739)
Penurunan aset lancar lainnya / <i>Decrease in other current assets</i>	(181.747.778)	43.408.562
Kenaikan (penurunan) hutang usaha / <i>Increase (decrease) in trade payables</i>	(3.309.438.891)	16.588.626.741
Kenaikan (penurunan) hutang pajak / <i>Increase (decrease) in tax payables</i>	(5.431.358.687)	4.525.420.092
Kenaikan (penurunan) pinjaman jangka pendek / <i>Increase (decrease) in short-term loans</i>	(9.109.301.340)	6.085.567.602
Kenaikan (penurunan) utang jangka panjang jatuh tempo / <i>Increase (decrease) in long-term debt maturity</i>	(54.815.326.281)	24.830.889.412
Kenaikan (penurunan) utang lain-lain / <i>Increase (decrease) in other payables</i>	390.057.823	(466.273.042)
Kenaikan (penurunan) uang muka dan jaminan diterima / <i>Increase (decrease) in advances and guarantees received</i>	765.894.492	(3.477.994.207)
Kenaikan (penurunan) biaya yang masih harus dibayar / <i>Increase (decrease) in accrued expenses</i>	(13.048.539.538)	2.644.343.032
Penurunan pendapatan diterima di muka / <i>The decrease in revenue received in advance</i>	(906.668.887)	(272.907.152)
Kenaikan kewajiban lancar lainnya / <i>Increase in other current liabilities</i>	342.663.916	1.558.872.335
Jumlah Arus Kas bersih dari Aktivitas Operasi / Number of Net Cash Flows from Operating Activities	100.011.139.548	(31.445.472.320)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

Notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.





PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
FOR THE YEARS ENDED ON
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
(Presented in Rupiah, except other stated)

	2009	2008
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI / CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Pembelian aset tetap / Purchase of fixed assets	(27.245.130.524)	(31.693.480.391)
Penjualan aset tetap / Sales of fixed assets		-
Penambahan aset dalam penyelesaian / The addition of assets in settlement	(12.014.128.669)	(9.672.631.222)
Penambahan Aktiva Tidak Berwujud / The addition of Intangible Assets	(778.522.940)	-
Penurunan (Kenaikan) untuk biaya ditangguhkan / Decrease (Increase) for deferred charges	(244.407.430)	3.048.764.754
Penurunan aset tidak dapat digunakan/pihak III / Decline in assets can not be used / third party	-	-
Penurunan (Kenaikan) aset & persediaan tidak dapat digunakan Decrease (Increase) assets & inventory can not be used	(1.495.432.977)	1.450.247.252
Penurunan hak kepemilikan minoritas / Decrease in minority ownership	42.913.682	37.290.951
Penambahan asset lain-lain / The addition of other assets	(758.571.472)	(1.911.718)
Jumlah Arus Kas bersih dari Aktivitas Investasi / Number of Net Cash Flows from Investing Activities	(42.493.280.330)	(36.831.720.373)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN / CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES		
Kenaikan (Penurunan) hutang jangka panjang / Increase (decrease) long-term debt	(61.969.796.923)	54.233.959.693
Kewajiban diestimasi / Estimated liabilities	(4.091.965.766)	1.364.060.184
Pembagian Laba / Profit Distribution	-	-
Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah / The addition of Government Equity	7.934.980.900	-
Penambahan Cadangan / Reserve additions	-	-
Jumlah Arus Kas bersih dari Aktivitas Pendanaan / Number of Net Cash Flows from Financing Activities	(58.126.781.789)	55.598.019.877
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	(608.922.570)	(12.679.172.816)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN / CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR	535.843.974.275	548.523.147.091
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN / CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	535.235.051.705	535.843.974.275

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.
Notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.



Grant Thornton

Hendrawinata Gani & Hidayat

No.: 187/P.01/10
Laporan Auditor Independen

Direksi dan Dewan Komisaris
PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (Persero)

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta laporan (laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak Perusahaan PT Sarana Bandar Nasional. PT Pelita Indonesia Djaya Corporation, PT Rumah Sakit Pelni yang asetnya merupakan 1,21%, 0,13%, dan 1,78% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009 dan jumlah laba (rugi) bersih anak Perusahaan tersebut sebesar 12,69%, 0,23% dan (5,02%) dari jumlah rugi bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan anak Perusahaan tersebut diaudit oleh auditor-auditor independen lain, dan laporannya tertanggal 10 Maret 2010, 25 Februari 2010 dan 19 Maret 2010 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah disampaikan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak Perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan pada laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh Manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok secara keseluruhan. Laporan keuangan induk Perusahaan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan induk Perusahaan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok, dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok secara keseluruhan.



Achmad Hidayat, CPA
No. Ijin 98.I.0144

22 Maret 2010

No.: 187/P.01/10
Independent Auditor's Report

Directors and Board of Commissioners
PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (Persero)

We have audited the consolidated balance sheet of PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) and the Subsidiaries on December 31, 2009 and 2008, also the reports of profit and loss, changes in equity and cash flows for the years ended on those dates. The consolidated financial statements are the responsibility of Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We did not audit the financial statements of subsidiaries such as PT Sarana Bandar Nasional, PT Pelita Indonesia Djaya Corporation, PT Rumah Sakit Pelni whose assets are 1,21%, 0,13%, and 1,78% of total consolidated assets at 31 December 2009 and the amount of income (loss) of subsidiaries amounted to 12,69%, 0,23% and (5,02%) of total consolidated net loss for the year ended on that date. The financial statements of subsidiaries were audited by other independent auditors, and its report dated March 10, 2010, February 25, 2010 and March 19, 2010 expressed an unqualified opinion, which reports have been submitted to us, and our opinion, insofar as it relates to the number-amount for these subsidiaries, solely based on reports of other independent auditors.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Institute of Certified Public Accountants Indonesia. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used, and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis to express the opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements mentioned above presented fairly in all material respects, the consolidated financial position of the PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) and its Subsidiaries dated December 31, 2009 and 2008, results of operations and cash flows for the year ended on that date, in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.

We conducted the audits in order to express an opinion on the whole basic financial statements. The financial statements of the Company is presented for purposes of additional analysis and is not a part of the basic financial statements required by accounting principles generally accepted in Indonesia. The financial statements of the Company has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the basic financial statements, which in our opinion is fairly stated in all material respects relating to the basic financial statements as a whole.

Achmad Hidayat, CPA
No. Ijin 98.I.0144

March 22nd, 2010